

**ANALISIS PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK DITINJAU
DARI HARAPAN ORANG TUA MENURUT PERSPEKTIF
PESERTA DIDIK DI MAN 1 LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Didin Supriyatna
NPM: 1911080069**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2024 M**

**ANALISIS PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK DITINJAU
DARI HARAPAN ORANG TUA MENURUT PERSPEKTIF
PESERTA DIDIK DI MAN 1 LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Didin Supriyatna
NPM: 1911080069**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : DEFRIYANTO, S.IQ., M.ED.
Pembimbing II : IIP SUGIHARTA, M.SI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase krusial dalam pengambilan keputusan karir yang akan mempengaruhi kehidupan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karir peserta didik, peran orang tua dalam pemilihan karir, serta bentuk harapan orang tua terkait pemilihan karir menurut perspektif peserta didik di MAN 1 Lampung Barat. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif peserta didik, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan peserta didik, orang tua, dan observasi lapangan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat, bakat, dan lingkungan sosial merupakan faktor utama yang memengaruhi pemilihan karir peserta didik. Orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, saran, dan harapan kepada peserta didik selama pemilihan karir. Harapan orang tua mencakup aspek karir yang terhormat, mapan secara finansial, sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya, serta bermanfaat bagi masyarakat.

Rekomendasi disampaikan kepada orang tua untuk terus memberikan dukungan positif dan terbuka pada anak, kepada peserta didik untuk mengenali minat dan bakat pribadi serta teguh pada ambisi mereka, dan kepada pihak sekolah untuk memberikan bimbingan karir yang mendalam dan kolaborasi dengan orang tua.

Kata Kunci: Pemilihan karir, Peran orang tua, Harapan orang tua, Minat, Bakat, Lingkungan Sosial, Bimbingan karir, MAN 1 Lampung Barat.

ABSTRACT

Adolescence is a crucial phase in making career decisions that will impact future life. This study aimed to explore the factors influencing students' career choices, the role of parents in the process, and the forms of parental expectations regarding career choices from the perspectives of students at MAN 1 Lampung Barat. This qualitative research employed a phenomenological approach to gain an in-depth understanding of students' perspectives, using interviews with students, parents, and field observations as data collection methods.

The findings revealed that interests, talents, and social environment were the main factors influencing students' career choices. Parents played a significant role in providing emotional support, advice, and expectations to students during the career choice process. Parental expectations encompassed aspects such as respectable careers, financial stability, alignment with religious and cultural values, and benefiting society.

Recommendations are provided for parents to continue offering positive and open support to their children, for students to recognize their personal interests and talents while remaining steadfast in their ambitions, and for schools to provide in-depth career guidance and collaborate with parents. This study highlights the importance of comprehensive career guidance and efforts to enhance career maturity among students at MAN 1 Lampung Barat in facing future career choice challenges.

Keywords: Career choice, Parental role, Parental expectations, Interests, Talents, Social environment, Career guidance, MAN 1 Lampung Barat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didin Supriyatna
NPM : 1911080069
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Proses Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2024
Peneliti



Didin Supriyatna.
NPM. 1911080069



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pemilihan Karir Peserta Didik
ditinjau dari Harapan Orang Tua Menurut
Perspektif Peserta Didik di MAN 1
Lampung Barat

Nama : Didin Supriyatna
NPM : 1911080069

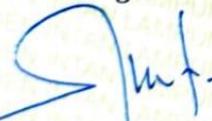
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
(BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

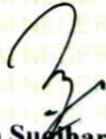
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

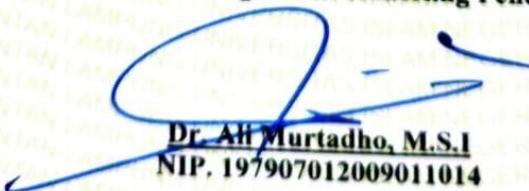

Defriyanto, S.I.O., M.Ed.
NIP. 197803192008011012

Pembimbing II


Iip Supriharta, M.S.I
NIP. 19811217202341009

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pemilihan Karir Peserta Didik ditinjau dari Harapan Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik di MAN 1 Lampung Barat” disusun oleh: Didin Supriyatna, NPM: 1911080069 Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Telah diujikan pada Hari/Tanggal: Senin, 1 April 2024.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Ali Murtadho, M.S.I (.....)

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)

Penguji Utama : DRS. H. Badrul Kamil, M.PD (.....)

Penguji I : Defriyanto, S.IQ., M.Ed (.....)

Penguji II : Iip Sugiharta, M.SI (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIR: 196408281988032002

MOTTO

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kamu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

(Q.S At-Taubah: 105).¹

¹ Q.S At-Taubah Ayat 105 (*Qur'an Digital Indonesia*)

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat penting dalam perjalanan hidupku, terutama bagi

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Sayuti dan terkhusus ibunda Yeni terima kasih atas kasih sayang, kerja keras pengorbanan, dan nasehat yang selalu diberikan serta dukungan dan terutama yang selalu mendo'akan dalam setiap perjaalan sampai sekarang.
2. Adik-adik tercinta Yuyun Hasanah dan Robi Cahyadi, yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan studi ini.
3. Keluarga besarku yang sudah menjadi support system terbaik.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Didin Supriyatna, biasa dipanggil Didin. Peneliti lahir di Desa Tanjung Raya 25 Mei 2000 yang merupakan putra pertama dari tiga bersaudara. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Sayuti dan Ibu Yeni yang selalu memberikan semangat, cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti sampai saat ini dan nanti.

Pendidikan selama menimba ilmu yakni pendidikan formal yang telah dilalui peneliti dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita yang lulus pada tahun 2006, peneliti melanjutkan ke sekolah dasar di SD Negeri 1 Tanjung Raya selesai pada tahun 2013. Lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 2 Liwa selesai tahun 2016. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Lampung Barat selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Program Strata (S.1), masuk melalui jalur SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada bulan Juni sampai Juli 2022 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di desa Tanjung Raya Lampung Barat selama 40 hari dan peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Al-Hikmah Bandar Lampung selama 40 hari, dan peneliti aktif di kegiatan UKM olahraga (Futsal dan Sepak Bola).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Proses Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga para pengikutnya mendapatkan syafaat-Nya di hari Yaumul Qiyamah Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti tidak lepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Deden Makbuloh, S.Ag,M.Ag, Dr. Guntur Cahya Kesuma, M.A dan Prof.Dr. Subandi, M.M. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Reden Intan Lampung.
4. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
5. Dr. Ahmad Zarkasih, M.Sos.I. selaku Kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung
6. Defriyanto, S.IQ.,M.Ed. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Iip Sugiharta, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah

mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di kampus UIN Raden Intan Lampung.

9. Kepala Sekolah, Guru beserta peserta didik MA Negeri 1 Lampung Barat, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
10. Teruntuk Guru-guru peneliti dari TK sampai MA yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga semua mendapatkan balasan sebaiknya-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, April 2024
Peneliti



Didin Supriyatna
NPM. 1911080069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
1. Pengertian Analisis	1
2. Pemilihan karir	1
3. Peserta Didik	2
4. Harapan Orang Tua	2
5. Perspektif Peserta Didik	3
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	17
1. Lokasi Penelitian	17
2. Jenis Pendekatan Penelitian	17
3. Prosedur Penelitian	18
4. Sumber Data	19
5. Metode Pengumpulan Data.....	19
6. Teknik Analisis Data	20
I. Sistematika Penelitian	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Karir dan Pemilihan Karir	23
1. Pengertian Karir.....	23
2. Pemilihan Karir	25
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir ..	27
4. Aspek-aspek pemilihan karir	29
5. Teori Perkembangan Karir Menurut Donald Super	31
B. Definisi Harapan Orang Tua	37
1. Pengertian Orang Tua.....	37
2. Peran Orang Tua.....	38
3. Pengertian Harapan Orang Tua.....	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	46
1. Identitas Madrasah.....	46
2. Visi Misi dan Tujuan MAN 1 Lampung Barat.....	47
3. Sasaran Program	47
4. Keadaan dan Potensi Madrasah	50
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	57

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	74
B. Temuan Penelitian	101
C. Pembahasan Temuan Penelitian dan Kaitannya dengan Teori Karir Donald Super	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Rekomendasi.....	111

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1; Sasaran Program Madrasah	48
Tabel 2; Gedung Madrasah	52
Tabel 3; Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	53
Tabel 4; Jumlah Peserta Didik MAN 1 Lampung Barat	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Setelah wawancara pra-penelitian dengan Guru BK MAN 1 Lampung Barat.....	75
Gambar 2. Wawancara pra-penelitian dengan peserta didik kelas XII MAN 1 Lampung Barat	77
Gambar 3. Wawancara penelitian dengan peserta didik kelas XII Man 1 Lampung Barat.....	78
Gambar 4. Wawancara penelitian dengan orang tua peserta didik	80
Gambar 5. Gerbang Utama Depan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Barat.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Izin Melakukan Pra-Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Balasan Telah Melakukan Pra-Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 4. Lembar Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 6. Verbatim wawancara Penelitian Terbuka dengan Orang Tua
- Lampiran 7. Verbatim wawancara Penelitian Terbuka dengan Peserta Didik
- Lampiran 8. Pedoman Observasi di Man 1 Lampung Barat
- Lampiran 9. Materi karir Man 1 Lampung Barat
- Lampiran 10. Hasil Nvivo 11
- Lampiran 11. Hasil Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai Langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka disini peneliti menjelaskan beberapa kata yang telah menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsinya yaitu, **Analisis Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik di Man 1 Lampung Barat**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, Sebagai berikut :

1. Pengertian Analisis

Menurut Kurniawan dalam linguistik, analisis atau analysis (analisa) adalah studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa. Analisis bisa di artikan sebagai kajian yang dilakukan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Sedangkan Waradi mengungkapkan, analisis merupakan sebuah aktivitas yang menuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan di kelompokkan menurut kriteria tertentu lalu di cari, di taksir makna dan kaitannya.¹

2. Pemilihan karir

Pemilihan dan persiapan diri ke arah suatu pekerjaan atau karir merupakan persiapan remaja sebelum masuk ke dunia kerja serta merupakan tugas perkembangan remaja. Remaja idealnya memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Potensi-potensi yang dimaksud termasuk pengetahuan keterampilan, kretivitas, kemampuan dan sikap terhadap pekerjaan, pembuatan keputusan tentang karir yang dipilih harus di padukan antara pekerjaan dan karir yang

¹ Risna Tianingrum and Hanifah Nurus Sopiany, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar', *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2017, 440–46.

dikehendaki dengan potensi-potensi pribadi yang dimiliki.²

3. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.³

4. Harapan Orang Tua

Harapan orang tua adalah keinginan, keyakinan, aspirasi/harapan saat ini terhadap kemampuan dan kegiatan akademis anak sesuai pikiran, kemauan orang tua itu sendiri agar anak mendapat sesuatu yang maksimal.⁴ Sedangkan menurut Trommsdorff, harapan orang tua adalah keyakinan dan harapan yang dimiliki oleh orangtua terhadap kemampuan anaknya. Harapan orang tua terhadap kemampuan anak ini ada berbagai area, termasuk di bidang pendidikan atau akademik.⁵ Karunindhi dan Sasikala, menyatakan harapan orang tua yaitu keinginan-keinginan orang tua terhadap anaknya yang cenderung mengarah pada kinerja akademik anak dan karir.⁶

² Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastri, and Anne Hafina, 'Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa', *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 1.1 (2016), 1–23.

³ Askhabul Kirom, 'Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Maltikultural', 3 (2017), 69–80.

⁴ Latifa Hanum, Fajar Kawuryan, and Dhini Rama Dhanian, 'Hubungan Antara Harapan Orang Tua Dan Keyakinan Diri Dengan Stres Akademik Siswa Kelas Unggul', 2009, 81–96.

⁵ *Ibid.*, 84.

⁶ Mutia Novillasari and Sayang Ajeng Mardhiyah, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Akademik Pada Anak Sulung', *Jurnal Insight*, 17.2 (2021), 292–313 <<https://doi.org/10.32528/ins.v.>>.

5. Perspektif Peserta Didik

Perspektif peserta didik mengacu pada sudut pandang, pemahaman, dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang pelajar atau peserta didik dalam proses belajar. Ini meliputi bagaimana mereka mempersepsi, memahami, dan merespons pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi cara mereka memandang dan terlibat dalam proses pendidikan.

Perspektif peserta didik menjadi penting karena setiap individu memiliki latar belakang, gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dengan mempertimbangkan perspektif peserta didik, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan, metode, dan strategi pengajaran untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan dimasa depan, karna perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukur kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka. Remaja sebagai salah satu fase dalam kehidupan manusia dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karir dan menentukan karir. Tugas perkembangan karir menurut Havighurt, yaitu mampu memilih dan mempersiapkan karirnya. Tugas tersebut bertujuan memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan.⁸

⁷ L. F. Rodríguez and E. B. Cuentas, "Perspektif peserta didik: Diagnosis dan intervensi," *Jurnal Psikologi Sekolah* 43, no. 6 (2006): 661-679, <https://doi.org/10.1002/pits.20177>.

⁸ Retno Juli Widyastuti, 'Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa', *Jurnal BK Unesa*, 3.Bimbingan Konseling (2013), 231-38.

Membahas mengenai karir tentunya ada kaitannya terhadap bidang pekerjaan. Karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan individu yang sudah dewasa, di manapun dan kapanpun mereka berada. Karir yang akan dipilih dapat menjadi wahana yang subur untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki individu. Istilah karir menunjukkan sifat developmental dari pengambilan keputusan kerja, yaitu bahwa pengambilan keputusan suatu proses, dan bahwa proses itu berlangsung sepanjang hayat. Sedangkan menurut Winkel, menegaskan bahwa karir lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Karir menjadi sebuah kebutuhan karena mempengaruhi pemikiran dan perasaan seseorang dalam segala aspek kehidupan dalam tahap perkembangan dan waktu yang lama.⁹

Islam dalam hal memandang dan melihat bekerja sangat menjunjung tinggi nilai suatu pekerjaan, bahkan ada dalam suatu hadis Rasulullah SAW:

“jikalau ada seseorang keluar dari rumahnya untuk melaksanakan pekerjaan untuk membiayai anaknya yang masih kecil, maka ia telah berusaha Fasabilillah. Jikalau dia keluar bekerja untuk kedua orang tuanya yang sudah lanjut usia, maka dia fisabilillah. Jikalau dia bekerja untuk dirinya sendiri agar tidak sampai meminta-minta pada orang lain, hal itupun juga fisabilillah. Jikalau ia bekerja untuk keluarganya, maka dia fisabilillah. Tetapi apabila dia bekerja untuk pamer atau untuk bermegah-megahan, maka itulah Fisabili Syaithan dan karna mengikuti jalan setan.” (HR.Thabrani,2/148).¹⁰

⁹ Ardiatna Wahyu Aminnurrohim, Sinta Saraswati, and Kusnarto Kurniawan, ‘Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2014), 57–63.

¹⁰Rahmad Kurniawan, ‘Urgensi Bekerja Dalam Alquran’, *Transformatif*, 3.1 (2019), 42–67 <<https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1240>>.

Kebimbangan dalam menentukan karir menunjukkan bahwa individu tersebut tidak memiliki kematangan dalam karir dimasa depan. Winkel mengungkapkan faktor internal yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah nilai-nilai kehidupan (values), taraf inteligensi, bakat khusus, minat, kepribadian, dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir siswa adalah lingkungan sosial budaya tempat siswa dibesarkan, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada pekerjaan. Berdasarkan faktor internal yang dikemukakan oleh Winkel tersebut, konsep diri penting dimiliki bagi remaja akhir karna dengan keyakinan bahwa semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan, maka anak pada masaa akhir akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karir. Kematangan karir juga sangat penting dimiliki oleh anak pada masa remaja akhir agar mereka dapat membuat pilihan karir yang tepat.¹¹

Menurut Erikson, kesalahan dalam pemilihan karir dapat disebabkan oleh kebingungan identitas yang dialami remaja. Sebaliknya ketika remaja mampu melakukan pemilihan karir dengan matang maka remaja akan dapat membentuk identitasnya. Salah satu kondisi yang dimungkinkan berpengaruh dalam perkembangan karir adalah kesadaran mengenai tuntutan pendidikan yang diperlukan untuk menekuni karir. Ketika memasuki dunia kerja, karir akan berkembang apabila diawali dengan persiapan pendidikan yang lebih baik.¹²

¹¹ Fitri Nur Rohmah Dewi, 'Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa', *Konseling Edukasi 'Journal of Guidance and Counseling'*, 5.1 (2021), 46–62 <<https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>>.

¹² Ni Kadek Sri Wahyuni Pradnyawati and I Made Rustika, 'Peran Konsep Diri Dan Persepsi Anak Mengenai Harapan Orangtua Terhadap Kematangan Pemilihan Darir Pada Siswa SMA Di Kota Denpasar', *Jurnal Psikologi Udayana;Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 000 (2019), 174–82.

Pada umumnya peserta didik SMA berada direntang usia 15-18 tahun. Dimana usia tersebut merupakan tahapan perkembangan remaja akhir, yang mana dalam tugas perkembangan manusia ini merupakan usia siswa dihadapkan pada permasalahan mengenai pengambilan keputusan pemilihan karir untuk masa depan. Sesuai dengan tugas perkembangan usia remaja menurut Havighurst, yaitu memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan serta kemana akan melanjutkan pendidikannya.¹³

Disisi lain peserta didik SMA dalam hal ini remaja tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Peserta didik seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna, masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah. Kebingungan yang sering dialami peserta didik diantaranya pada saat mereka akan memilih jurusan di kelas XII ataupun memutuskan pilihan pendidikan setelah lulus SMA, ditambah adanya perasaan cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja.¹⁴

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di MAN 1 Lampung Barat, terungkap bahwa remaja, khususnya peserta didik kelas XII, mengalami permasalahan dalam pemilihan karir yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir mereka di masa depan. Beberapa fakta yang muncul melibatkan ketidak sesuaian antara pemilihan jurusan dengan bakat, kemampuan, dan kepribadian

¹³ Elfa Safitri, Arista Kiswanto, and Edris Zamroni, 'Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5151>>.

¹⁴ Azhar Aziz and Khaulah Aisyah Putri Siswanto, 'Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA', *Analitika*, 10.1 (2018), 7 <<https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1492>>.

peerta didik. Hal ini seringkali disebabkan oleh pengaruh keinginan orang tua, dan kurangnya pertimbangan atas minat pribadi.

Hasil wawancara dengan 3 peserta didik di Man 1 Lampung Barat yaitu Fajar, Sazali, dan Zilia di sekolah memaparkan bahwa:

*“...kata orang tua, katanya nggak apa-apa, dicoba dulu aja masuk MAN. Soalnya kalau di SMA 1 kan dia ada jalur zonasi dan rumah saya dekat. Jadi udah pasti diterima. Nah, apa, kalau MAN ini kan dia tes, nggak ada zonasi. Jadi aku nyoba, yang pas itu nyoba man, ternyata diterima... Sebelumnya saya masih abu-abu. Masih berpikir mau SMA atau MA. Tapi orang tua menyarankan MA.. nggak pengen masuk Man sebelumnya itu. Terus kata orang tua, kan kamu udah dari MIN, MTS. Nah, masa iya mau ke Semansa Kenapa nggak pengen biar nanti kalau misalnya, siapa tahu, kuliahnya juga masuk ke UIN”.*¹⁵

Permasalahan kematangan karir yang diidentifikasi melibatkan keraguan dalam memutuskan jalan karir, pandangan orang tua yang mempengaruhi pemilihan karir, dan ketidak sesuaian jurusan atau keinginan dalam memilih sekolah yang di harapan peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Sely Apriyanti, S. Pd. di sekolah memaparkan bahwa:

“...sebagai guru BK, kami menyadari bahwa ada kurangnya kesadaran dalam mengeksplorasi karir di antara peserta didik kita. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk meningkatkan pendekatan kami dalam memberikan informasi yang lebih mendalam

¹⁵ Hasil Penelitian dengan peserta didik pada tanggal 9 November 2023 di MAN 1 Lampung Barat.

terkait berbagai jurusan dan prospek karir di masa depan... Saya melihat bahwa penting bagi kami sebagai pendamping karir untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya terkait aspek teoritis dan praktis dalam memilih karir. Dengan demikian, peserta didik dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan potensi serta tujuan hidup mereka.”¹⁶

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII masih kurang matang dalam perencanaan karir, dan kurangnya kesadaran dalam mengeksplorasi karir menjadi salah satu penyebabnya. Guru BK sendiri menyadari kekurangan dalam memberikan pemahaman mendalam terkait perencanaan karir, dengan fokus pada aspek teoritis dan umum tentang berkarir, serta kurangnya informasi yang mendalam terkait jurusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MAN 1 Lampung Barat membutuhkan bimbingan karir yang lebih mendalam dan komprehensif untuk meningkatkan kematangan dalam pemilihan karir. Pemahaman mendalam terkait minat, bakat, dan kemampuan siswa perlu diperhatikan dalam proses pembimbingan karir. Kesimpulan ini dapat menjadi landasan untuk menyusun strategi atau program intervensi yang dapat membantu meningkatkan kematangan karir remaja di sekolah tersebut.

Setiap individu tentunya perlu membuat keputusan tentang karirnya. Karir merupakan suatu peran yang diperankan oleh individu yang dibentuk berdasarkan sesuatu yang dipilih dan tidak dipilih oleh individu tersebut. Peran tersebut dipilih oleh individu dengan berbagai macam pertimbangan berdasarkan pengalaman yang individu alami. Seorang individu sering mengalami kesulitan untuk

¹⁶ Hasil Penelitian dengan guru BK pada tanggal 9 November 2023 di MAN 1 Lampung Barat.

memutuskan peran khas yang akan ia pilih seumur hidupnya.¹⁷

Menurut Santrock, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir. Keputusan eksplorasi karir seorang anak sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga yaitu orang tua, karna anak dengan keluarga merupakan lingkungan pertama yang berpengaruh signifikan terhadap segala aspek perkembangan anak.¹⁸

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Santosa Rezi Purnama, Lydia Ersta K, dan Ahmad Jawandi. Berdasarkan penelitian dengan 8 orang tua siswa SMP di Pringgolaya, dapat disimpulkan bahwa, enam orang tua mendukung perkembangan karir anak dengan memberikan kebebasan untuk menentukan keinginan dan menyalurkan bakat serta minat anak. Di sisi lain, dua orang tua tidak paham konsep perkembangan karir, menginginkan anak mengikuti keinginan orang tua tanpa memperhatikan keinginan anak, bahkan dengan memberikan tekanan. Perkembangan karir dianggap penting untuk menentukan masa depan anak dan melatih cara menghadapi masalah.¹⁹

Harapan orang tua bisa dijadikan motivasi bagi sebagian anak agar lebih berhasil dan berprestasi dalam studinya atau malah menjadi beban bagi anak dalam memenuhi harapan orang tuanya.²⁰ Harapan orang tua terhadap anaknya, menjadikan mereka sebagai penyejuk hati (Qurrata A'yun) yang dapat memberikan kemanfaatan kepada mereka baik dunia, lebih-lebih di akhirat kelak. Allah Swt, berfirman surat al-Furqan : 74.

¹⁷ Fatma Nur Aqmarina and Erna Risnawati, 'Keputusan Pemilihan Karir Studi Komparatif Pada Siswa Remaja Jurusan IPA Dan IPS', *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5.2 (2018), 231–40 <<https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3068>>.

¹⁸ Santosa Rezi Purnama, Lydia Ersta K, and Ahmad Jawandi, 'Persepsi Orang Tua Terhadap Perkembangan Karir Anak Pada Jenjang SMP Di Wilayah Peinggolayan Kelurahan Tipes, Serengan, Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.1 (2022), 24–31.

¹⁹ Ibid., 25

²⁰ Ibid.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Dan orang-orang yang berkata : “*Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.*” (Q.S Al-Furqan : 74).²¹

Setiap anak selalu berusaha untuk membuat orang tuanya bahagia dan bangga kepada dirinya. Begitu juga dengan orang tua yang selalu mengharapkan anaknya untuk sukses, dan bisa bahagia, namun tanpa disadari harapan orang tua tersebut sedikit menuntut anak-anaknya. Apa lagi pada anak sulung atau anak pertama orang tua lebih memiliki harapan-harapan yang tinggi serta pemberian tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang lahir setelahnya.²²

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik di Man 1 Lampung Barat”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Fokus penelitian ini ditekankan pada penggalian dan pemahaman yang mendalam maka peneliti akan lebih memfokuskan pada pemilihan karir peserta didik dengan mempertimbangkan harapan orang tua, namun dilihat dari perspektif peserta didik di Man 1 Lampung Barat.

2. Sub Fokus

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir peserta didik menurut perspektif peserta didik di Man 1 Lampung Barat.

²¹ Arif Budiono, ‘Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Dalam Alquran (Kajian Kisah Luqman)’, *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 15.2 (2019), 313–35.

²² *Ibid.*, 301.

- b. Peran orang tua dalam membantu pemilihan karir peserta didik menurut perspektif peserta didik di Man 1 Lampung Barat.
- c. Bentuk harapan orang tua dalam pemilihan karir peserta didik menurut perspektif Peserta didik di Man 1 Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang di angkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir peserta didik menurut perspektif peserta didik di Man 1 Lampung Barat?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membantu pemilihan karir peserta didik menurut perspektif peserta didik di Man 1 Lampung Barat?
3. Bagaimana bentuk harapan orang tua dalam pemilihan karir peserta didik menurut perspektif Peserta didik di Man 1 Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian merumuskan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir peserta didik menurut perspektif peserta didik di Man 1 Lampung Barat.
2. Mengetahui peran orang tua dalam membantu pemilihan karir peserta didik menurut perspektif peserta didik di Man 1 Lampung Barat.
3. Mengetahui bentuk harapan orang tua tercermin dalam pemilihan karir peserta didik menurut perspektif peserta didik di Man 1 Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang di lakukan, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat pada pembaca diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran dibidang psikologi mengenai kajian tentang pemilihan karir peserta didik ditinjau dari harapan orang tua menurut persepektif peserta didik.
 - b. Menambah wawasan tentang kajian pemilihan karir peserta didik.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan kegiatan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya pemilihan karir untuk masa depannya. Serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan karirnya.
 - b. Bagi orang tua, diharapkan memberikan informasi pentingnya terkait harapan orang tua pada karir peserta didik. Karna harapan orang tua akan menimbulkan persepsi yang dapat mempengaruhi pada pemilihan karir peserta didik.
 - c. Bagi guru dan sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemilihan karir serta menjadikan landasan bagi pembuatan bimbingan karir.
 - d. Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman dan pengalaman, bagi peneliti menerapkan kematangan pemilihan karir dan peneliti juga dapat mengetahui pentingnya merencanakan karir dengan matang.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Psikostudia: Jurnal Psikologi Vol 8, No 2, Desember tahun 2019 yang berjudul “Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA Ditinjau Dari Sosial Cognitive Theory”. Disusun oleh Putri Fathia Fadilla, dan Sri Muliati Abdullah. Mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor pengambilan keputusan karier dibagi menjadi dua

yaitu: 1). Faktor Internal, yang termasuk dalam faktor internal antara lain regulasi emosi, efikasi diri, persepsi terhadap harapan orang tua, minat, pemahaman karir, self-determination, genetic, task approach skill dan motivasi berprestasi. 2). Faktor Eksternal, yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain quality of school life, pola asuh otoriter, konformatis, bimbingan konseling, karir, keluarga, lingkungan kampus, kelengkapan fasilitas, biaya pendidikan, keringanan biaya, status akreditasi dan kurikulum.²³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah adanya faktor tentang pemilihan karir yang disebabkan oleh faktor internal yaitu harapan orang tua. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah meneliti sekolah SMA dan menggunakan metode review sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi.

2. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 8, No. 1, tahun 2022 yang berjudul “Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII Dalam Pemilihan Karier”. Disusun oleh Sutya Dewi. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa karier merupakan urutan-urutan aktifitas yang berhubungan dengan pekerjaan dari individu selama rentang hidupnya yaitu dalam perencanaan karier, siswa dapat memilih bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat berhasil di bidang pekerjaannya. Namun tidak semua siswa dapat merencanakan karirnya dengan baik, sehingga timbul masalah yang berhubungan dengan self efficacy yang kurang ideal pada siswa seperti,

²³ Putri Fathia Fadilla and Sri Muliati Abdullah, ‘Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory’, *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8.2 (2019), 108 <<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>>.

bingung dalam memilih karir, kekurangan kepercayaan diri dan tidak mengetahui potensi diri. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan self efficacy siswa dalam pemilihan karirnya yaitu dengan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan secara berkelompok. Layanan bimbingan karir secara kelompok dilakukan dengan beberapa tahap, seperti tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Dengan layanan bimbingan karir itu membantu siswa dalam pemecahan masalah karir yang dialami siswa tersebut serta dapat menentukan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah mempunyai persamaan tentang permasalahan siswa yang masih belum dapat merencanakan pemilihan karirnya. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah perencanaan karir siswa kelas XII tingkat SMA sedangkan penelitian yang hendak dilakukan itu tingkat siswa kelas XII MAN, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang hendak dilakukan menggunakan metode kualitatif fenomenologi.

3. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol, 5. No 9, September tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik”. Disusun oleh Galih Setyo Aji, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kematangan karir terhadap pemilihan karir pada peserta didik SMA N 1 Wedi. Hal ini diketahui dari nilai uji regresi yang menunjukkan nilai koefisien (b)

²⁴ Sutya Dewi, ‘Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII Dalam Pemilihan Karier’, *Jurnal Edukasi*, 8.1 (2022), 29–44.

variabel kematangan karir bernilai positif yaitu sebesar 0,379 dan nilai signifikan sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel kematangan terbukti memiliki kontribusi yang besar terhadap pemilihan karir sebesar 54,3% yang berarti kematangan karir memiliki pengaruh besar terhadap pemilihan karir.²⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama memiliki persamaan variabel tentang pemilihan karir untuk masa dengan siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih mengkaji tentang pengaruh kematangan karir terhadap pemilihan karir peserta didik sedangkan penelitian yang hendak dilakukan adalah harapan orangtua dalam proses pemilihan karir anak dan menggunakan metode kualitatif fenomenologi.

4. Assertive: *Jurnal Islamic Counseling Journal* Vol 01, No. 1, Juni tahun 2022 yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Strategi Penguatan Perencanaan Karir Bagi Siswa”. Disusun oleh Fadillah Nuraini, Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa persiapan karir siswa sangat penting. Pilihan pekerjaan bagi siswa dimasa depan, dan siswa harus memilih karir dengan bijak berdasarkan minat dan kemampuan. Akibatnya, penting bagi siswa untuk mulai sekarang memikirkan karir saat siswa masih bersekolah untuk mencegah ketidak pastian dimasa depan. Layanan dalam bimbingan dan konseling, termasuk layanan bimbingan karir, dapat membantu dalam perencanaan karir, perencanaan karir yang lebih baik bagi siswa memerlukan pelaksanaan layanan bimbingan karir. Siswa harus berjuang untuk mendapatkan perencanaan karir yang baik karna dibutuhkan pengetahuan dan kesabaran akan karir yang dipilih. Ketika layanan

²⁵ Galih Setyo Aji, ‘Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik’, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5.9 (2014), 647–58.

bimbingan karir diberikan dengan cara yang sebaik mungkin, maka akan menghasilkan perencanaan karir yang lebih matang dan efektif bagi siswa. Selain itu, teknik bimbingan karir dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Namun jika konselor dan siswa tidak bekerja sama dengan baik, maka bimbingan karir tidak bisa berjalan sesuai rencana yang diharapkan.²⁶

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama menjadikan siswa lebih matang akan pilihan karir untuk masa depan, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah metode penelitian ini lebih mendalami cerita dari pengalaman hidup tentang proses pemilihan karir peserta didik. Dan penelitian yang hendak dilakukan menggunakan metode kualitatif fenomenologi.

5. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 4. Nomor 9 September 2018 yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Usia SMP di Dusun Jamburejo” Disusun Oleh Ansika Karisma Putra, Prodi Bimbingan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal ini memiliki kesimpulan bahwa bentuk keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir anak usia SMP di dusun jamburejo adalah memberikan saran kepada anak dalam memilih sekolah, memberikan nasihat terkait nilai dan sikap pribadi yang harus dimiliki anak, menyekolahkan anak kejenjang pendidikan selanjutnya, memberikan kelonggaran waktu kepada anak untuk beraktivitas atau mengembangkan diri, memberikan informasi terkait pilihan sekolah, mengarahkan anak untuk mencapai cita-citanya,

²⁶ Fadillah Nuraini, ‘Layanan Bimbingan Karir Strategi Penguatan Perencanaan Karir Bagi Siswa’, *Islamic Counseling Journal*, 01.1 (2022), 1–13.

membantu memahami aspek karir, berdiskusi dengan anak tentang pilihan sekolah dan cita-citanya, membantu anak mengetahui kemampuan, keterbatasan dan minat anak, mengenalkan pekerjaan yang dilakukan orang tua kepada anak, memberikan pengasuhan yang sesuai, mendorong anak untuk membuat keputusan karir.²⁷

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama memiliki tujuan untuk siswa bisa menentukan karirnya di masa depan, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian peserta didik tingkat Ma dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif fenomenologi.

Jadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengalaman hidup peserta didik lebih dalam tentang pemilihan karir peserta didik ditinjau dari harapan orang tua menurut perspektif peserta didik di Man 1 Lampung Barat.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lampung Barat yang bertempat di Desa Gunung Sugih. Jln. Kampus No.66, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Lokasi penelitian di MAN 1 Lampung Barat memiliki nilai strategis karna memungkinkan untuk mendapatkan akses langsung ke partisipan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi, pendekatan ini memiliki fokus yang kuat pada pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dan bagaimana individu

²⁷ Andika kasrisma Putra, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Usia SMP Di Dusun Jamburejo', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*.

memberi makna pada fenomena yang mereka alami, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan ini untuk mendalami pemahaman pengalaman peserta didik, dan memungkinkan peneliti untuk menjelajahi perspektif peserta didik secara mendalam dan memahami makna yang diberikan oleh peserta didik terkait pemilihan karir.²⁸

3. Prosedur Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah umum tentang prosedur penelitian fenomenologi berdasarkan langkah-langkah Creswell, antara lain:

- a) Langkah menentukan fenomena yang akan diteliti, Peneliti mencoba memahami perspektif filosofis di balik metode yang digunakan, khususnya konsep mempelajari bagaimana manusia mengalami suatu fenomena. Peneliti mengidentifikasi fenomena yang hendak dikaji melalui para partisipan.
- b) Langkah pemilihan partisipan, Peneliti akan menentukan dan memilih partisipan, partisipan penelitian ini terdiri dari peserta didik dan orang tua peserta didik, pemilihan partisipan ini akan didasarkan pada kecocokan pengalaman mereka terhadap fenomena yang akan diteliti.
- c) Langkah pengumpulan data, Peneliti akan menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai metode utama untuk pengumpulan data wawancara akan dilakukan secara individu dengan setiap partisipan, wawancara akan direkam dalam selama wawancara, catatan akan dibuat.
- d) Langkah analisis data, data wawancara akan ditranskripsikan kedalam bentuk teks, kemudian, peneliti akan menggunakan data fenomenologi untuk menentukan tema-tema umum, pola, dan struktur

²⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 3rd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 105

makna yang muncul dari data. Peneliti juga akan mempertimbangkan kesamaan dan perbedaan dalam pengalaman individu.

- e) Langkah kesimpulan dan penyesuaian temuan, setelah analisis data selesai, peneliti akan menyusun temuan penelitian, temuan tersebut akan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dalam narasi yang jelas dan akan diinterpretasikan dalam konteks literatur dan teori yang relevan.
- f) Langkah refleksi peneliti, sebagai peneliti, peneliti akan melakukan refleksi terhadap peran dalam penelitian ini dan bagaimana pengalaman dan latar belakang peneliti yang mungkin mempengaruhi penelitian, peneliti juga akan merenungkan kendala yang mungkin muncul selama penelitian dan bagaimana peneliti menanggapi kendala tersebut.
- g) Langkah penyusunan laporan penelitian, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang mencakup semua temuan dan analisis hasil penelitian dengan jelas.
- h) Langkah akhir, hasil penelitian akan disajikan kepada pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik dan orang tua, untuk memastikan pemahaman temuan peneliti.²⁹

4. Sumber Data

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan. Sedangkan Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

²⁹ Ibid.,111-113.

a) **Observasi**

Observasi yang akan dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan pada saat dimana orang tua dan peserta didik berintraksi atau berdiskusi tentang pemilihan karir. Observasi akan mencakup: lingkungan sekolah, melihat interaksi peserta didik dengan lingkungan sekolah dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pilihan karir mereka.

b) **Wawancara**

Peneliti menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam akan digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, wawancara akan berfokus pada peserta didik dan orang tua peserta didik. Wawancara akan dilakukan dengan pendekatan terstruktur yang mencakup pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

c) **Dokumentasi**

Adapun dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah didapatkan pada saat observasi dan wawancara baik berupa foto, rekaman wawancara dan video. Dokumen yang akan diambil sebagai data seperti, Materi informasi karir, seperti buku panduan, brosur, atau materi lain yang disediakan oleh sekolah atau guru BK akan menjadi sumber informasi tentang program karir yang ditawarkan kepada peserta didik.³⁰

6. Teknik Analisis Data

Adapun tahap analisis data dilapangan yang akan dilakukan. Berikut langkah-langkah analisis menurut John W. Creswell, yaitu:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk analisis. Pada langkah ini, peneliti akan mempersiapkan diantaranya transkrip wawancara, men-Scanning

³⁰ Ibid., 222.

materi, mengetik data lapangan, atau memisahkan dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda-beda tergantung sumber informasi.

- b. Membaca keseluruhan data, Pada tahap ini, Langkah pertama yang akan dilakukan adalah membangun general sense dari informasi yang diperoleh dan merefleksi maknanya secara keseluruhan.
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Pada tahap ini, Dalam analisis melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan, memisahkan kalimat-kalimat atau gambar-gambar kedalam kategori-kategori, kemudian pada kategori-kategori tersebut diberi label dengan istilah-istilah khusus.
- d. Mendeskripsikan setting dengan menerapkan proses coding, orang-orang, kategori-kategori serta tema-tema yang akan di analisis.
- e. Mengajukan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang dibuat akan di sajikan kembali kedalam narasi/laporan kualitatif, Dalam pendekatan naratif hal-hal yang di bahas terkait kronologi peristiwa, tema-tema tertentu atau juga tentang berhubungan antar tema.
- f. Langkah terakhir yaitu analisis data yang merupakan interpretasi atau memaknai data. Dalam langkah ini membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga dapat berbentuk makna yang bersal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.³¹

³¹ Ibid., 276-283.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab agar penelitian dan pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis maka sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan, dan teori tentang karir, harapan orang tua.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian, yang berisi gambaran umum objek penelitian

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran dan menganalisis data-data yang telah didapatkan dan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Karir dan Pemilihan Karir

1. Pengertian Karir

Pengertian karir pada umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang, bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasanya dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu.¹

Karir merupakan suatu faktor krusial yang akan berpengaruh pada semua aspek kehidupan. Mengidentifikasi karir merupakan komponen penting bagi remaja untuk mempersiapkan diri dalam mengenali karakteristik pekerjaan yang akan terus berubah karena efek perkembangan teknologi, persebaran lapangan kerja maupun struktur keluarga. Konsep dan definisi karir cukup luas berkaitan dengan keseluruhan gaya hidup yang dipilih oleh individu. Namun secara lebih umum dikenal karir erat kaitannya dengan jabatan baik berupa jabatan dalam bidang pendidikan kelanjutan studi maupun pekerjaan. Orang-orang mengejar karir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individual secara mendalam. Pada definisi tersebut nampak secara

¹ Muhamad Radinal Ramdhan and Mimin Widaningsih, 'Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan', *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1.1 (2017), 134 <<https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.55>>.

tersurat bahwa karir merupakan suatu pilihan jabatan dalam berbagai bidang kehidupan.²

Marwansyah, mendefinisikan karir adalah pola aktivitas dan pengalaman yang terkait dengan pekerjaan misalnya posisi, jabatan, tugas-tugas dalam jabatan, kepuasan, dan penafsiran subyektif tentang peristiwa-peristiwa yang terkait dengan pekerjaan sepanjang kehidupan pekerjaan seseorang.³

Super mengartikan karir sebagai rangkaian peristiwa yang berlangsung dalam kehidupan seseorang. Di dalam meliputi berbagai macam pekerjaan dan peran yang diembannya, sehingga kesatuan dari hal-hal tersebut membentuk komitmen seseorang terhadap pekerjaan sebagai bentuk dari pengembangan dirinya. Selain itu, Selegman mengartikan karir sebagai rangkaian peran atau posisi yang meliputi, kegiatan-kegiatan dalam pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela, dan pendidikan.⁴

Karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang berkelanjutan. Super, mengemukakan bahwa perkembangan karir individu meliputi lima tahap dengan tugas perkembangan yang berbeda, yaitu:

- a. Tahap pertumbuhan, mulai dari lahir sampai dengan umur 14 atau 15 tahun.

² Septiani Zaroh and M.Iqbal Tawakkal, 'Bimbingan Karir Menggunakan Media Buku Kebutuhan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pilihan Karir Peserta Didik', *Jec : Journal of Education and Counseling*, 1 (2018), 45–61.

³ Alfa Juanda. Timporok, Juanda J. Sondakh, and Natalia Y.T. Gerungai, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7.4 (2019), 4878–87.

⁴ Baiq Dini Mardiyati and Rudy Yuniawati, 'Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (Sma Dan Smk)', *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3.1 (2021), 31 <<https://doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3033>>.

- b. Tahap eksplorasi, dari umur 15 tahun sampai dengan 24 tahun.
- c. Tahap pembentukan, mulai umur 25 tahun sampai dengan 44 tahun.
- d. Tahap pemeliharaan, mulai umur 45 tahun sampai dengan umur 64 tahun.
- e. Tahap kemunduran, dari umur 65 tahun keatas.⁵

Berikut penjelasan terkait dengan urgensi bekerja dalam Al-Quran mengenai surat yang peneliti cantumkan:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسُرُدُّوْنَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kamu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah: 105).⁶

2. Pemilihan Karir

Secara umum, pemilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan. Teori Holland dan Akbar, mengungkapkan bahwa pemilihan karir atau jabatan adalah merupakan hasil dari intraksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh

⁵ Khasan Setiaji, ‘Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Akademik)’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X.2 (2015), 196–211.

⁶ Ibid.

budaya, teman begaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Menurut Marliah, dan Oktaviani, pilihan karir merupakan suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi mereka dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka.⁷

Pemilihan karir menurut Sunarto dan Hartono adalah antara lain:

- a. Faktor sosial ekonomi yang mencakup kemampuan ekonomi dan kondisi orang tua serta perekonomian suatu negara.
- b. Faktor lingkungan mencakup lingkungan masyarakat, lingkungan kehidupan rumah tangga dan lingkungan teman sebaya.
- c. Faktor pandangan hidup, seseorang yang berasal dari keluarga kurang mampu umumnya bercita-cita untuk memilih pekerjaan yang mendatangkan banyak uang.

Penentuan arah pilihan karir berasal dari sikap atau perilaku dari individu itu sendiri, selain itu individu mampu menentukan arah dan tujuan dalam kehidupan agar menjadi individu yang lebih baik dalam melaksanakan pekerjaan.⁸

Menurut Yusuf, pemilihan karir adalah suatu keputusan psikologis yang dibuat oleh individu dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan lapangan kerja yang cocok.⁹ Sedangkan Holland, mengungkapkan bahwa pemilihan karir atau jabatan adalah merupakan hasil dari intraksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman

⁷ Novita Selvi and others, 'Mengenal Jangkar Karier Dan Proses Pemilihan Karier', 16.1 (2022), 4–10.

⁸ Ervina Taviprawati, Vienna Artina Sembiring, and Emenina Tarigan, 'Pengaruh Persepsi Pembelajaran Housekeeping Terhadap Pemilihan Karir Bagi Siswa SMKN 3 Bogor', *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25.3 (2020), 215 <<https://doi.org/10.30647/jip.v25i3.1403>>.

⁹ Ibid.

bergaul orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Menurut marliyah pilihan karir merupakan suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi mereka dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai karir, maka dapat disimpulkan bahwa karir tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan saja, namun karir berkaitan dengan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh individu sepanjang hidup yang berkaitan dengan pekerjaan, jabatan, dan pendidikan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir

Winkel dan M.M. Sri Hastuti, menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, yang kemudian dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor. Pertama, faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Kedua, faktor eksternal, yaitu yang berasal dari luar diri individu.

- a. Faktor-faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, faktor itu antara lain:
 - 1) Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikerjakan oleh seseorang, dimana dan kapanpun juga.
 - 2) Taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang dalamnya berpikir memegang peran penting.
 - 3) Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.

¹⁰ Budi Candra K, Syarifuddin Dahlan, and Redi Eka Andriyanto, 'Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Pemilihan Karir Siswa', *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4.1 (2019), 212–20.

- 4) Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
 - 5) Sifat-sifat yaitu ciri-ciri keperibadi yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, dan ceroboh.
 - 6) Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan tentang diri sendiri.
 - 7) Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan jenis kelamin.
- b. Faktor-faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain:
- 1) Masyarakat yaitu lingkungan sosial-budaya dimana orang muda dibesarkan.
 - 2) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat stratifikasi masyarakat, diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari anggota kelompok lain.
 - 3) Status sosial-ekonomi keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
 - 4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti.
 - 5) Pendidikan pengaruh dari sekolah.
 - 6) Pergaulan dengan teman sebaya yaitu beraneka ragam dan variasi harapan tentang

masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.¹¹

Dari kedua faktor tersebut dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam pemilihan karir siswa. Siswa dapat melakukan pemilihan karirnya secara tepat apabila adanya dukungan-dukungan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, apa bila pada faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut tidak mendukung maka ketepatan siswa dalam melakukan pemilihan karir akan mengalami hambatan dan tidak dapat berkembang sesuai harapan.

4. Aspek-aspek pemilihan karir

Frank Parsons, menyatakan bahwa dalam memilih karir seseorang individu idealnya harus:

- a. Mengenali diri sendiri, sikap, minat ambisi, batasan sumber dan akibat.
- b. Pengetahuan tentang kesuksesan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan harapan masa depan pada jenis pekerjaan.
- c. Pengetahuan mengenai hubungan kondisi realita dan fakta sebelumnya.¹²

Sedangkan menurut Hoppock, pemilihan karir bertujuan untuk menimbulkan kepuasan karna terpenuhinya kebutuhan atas pilihan karir yang dilakukan. Hoppock, mengemukakan 10 pokok pikiran pemilihan karir antara lain:

1. Pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan.

¹¹ Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, 'Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>.

¹² Nida'u Diana, M. Ramli, and Muslihati, 'Bimbingan Karier Dalam Media Portofolio Karier', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.7 (2020), 889 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13699>>.

2. Pekerjaan, jabatan atau karir yang dipilih adalah jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.
 3. Pekerjaan, jabatan atau karir tertentu dipilih seseorang apabila untuk pertama kali dia menyadari bahwa jabatan itu dapat membantunya dalam memenuhi kebutuhannya.
 4. Kebutuhannya yang timbul, mungkin bisa diterima secara intelektual yang diarahkan untuk tujuan tertentu.
 5. Pilihan jabatan atau karir akan menjadi lebih baik apabila seseorang mampu memperkirakan bagaimana sebaiknya jabatan yang akan datang itu akan memenuhi kebutuhannya.
 6. Informasi mengenai jabatan atau karir akan membantu dalam pemilihan jabatan atau karir yang diinginkan.
 7. Informasi mengenai jabatan atau karir akan membantu dalam memilih jabatan atau karir karena informasi tersebut membantunya dalam menentukan apakah itu dapat memenuhi kebutuhannya.
 8. Kepuasan dalam pekerjaan tergantung pada tercapai tidaknya kebutuhan sekarang atau masa yang akan datang.
 9. Kepuasan kerja dapat diperoleh dari suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhan sekarang atau masa yang akan datang.
 10. Pemilihan pekerjaan selalu dapat berubah apabila seseorang yakin bahwa perubahan tersebut lebih baik untuk pemenuhan kebutuhannya.¹³
- Super, menunjukkan bahwa orientasi karir total seseorang individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu:
- a. Perkembangan sikap-sikap, yang meliputi perencanaan karir dan eksplorasi karir

¹³ Ibid.

- b. Perkembangan pengetahuan dan keterampilan, yang meliputi pengetahuan tentang pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang informasi kerja.¹⁴

Selanjutnya, Sasikala dan Karunanindhi, menyebutkan bahwa harapan orang tua terbagi dalam empat dimensi yakni: harapan pribadi, harapan akademik, harapan karir dan ambisi orang tua.

5. Teori Perkembangan Karir Menurut Donald Super

Teori super dinyatakan dalam bentuk proposisi. Pada mulanya, tahun 1953, Super menghasilkan sepuluh (10) proposisi. Kemudian tahun 1957, bersama Bachrach dikembangkan menjadi dua belas (12) dan tahun 1990 dikembangkan lagi menjadi empat belas proposisi yaitu:

- a. Setiap orang memiliki perbedaan individual dalam kemampuan, kepribadian, kebutuhan, nilai, minat, sifat, dan konsep diri. Berbagai karakteristik pribadi sangat bervariasi dalam setiap individu di antara individu. Walaupun kebanyakan dari kita kurang lebih seperti orang lain dalam banyak sifat, keunikan setiap orang jelas dalam kombinasi kekuatan dan kelemahan individual.
- b. Berdasarkan karakteristik tersebut, setiap individu masing-masing memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan. Berbagai kemampuan, karakteristik kepribadian, dan sifat-sifat lainnya begitu luas sehingga setiap orang mempunyai kemungkinan untuk berhasil dalam dalam banyak bidang pekerjaan. Penelitian di bidang rehabilitasi telah menunjukkan meskipun individu penyandang cacat terdapat sejumlah pekerjaan

¹⁴ Nurhani Fathonah, 'Penggunaan Metode Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir', *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2.2 (2019), 279 <<https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5814>>.

yang dapat dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Untuk orang tanpa gangguan fisik atau emosional yang serius, terbentang luas kemungkinan untuk berhasil dalam berbagai jenis pekerjaan.

- c. Setiap pekerjaan membutuhkan pola karakteristik kemampuan dan kepribadian yang cukup luas sehingga bagi setiap orang tersedia beragam pekerjaan dan setiap pekerjaan terbuka bagi bermacam-macam orang. Untuk setiap kemampuan atau sifat yang diperlukan dalam kinerja suatu pekerjaan tertentu, orang mungkin berharap untuk menemukan kuantitas modal yang paling sesuai dengan sifat pekerjaan.
- d. Pilihan vokasional dan kompetensi, situasi-situasi di mana orang hidup dan bekerja, serta konsep diri akan mengalami perubahan karena waktu dan pengalaman, karena itu membuat pilihan pekerjaan dan penyesuaiannya merupakan suatu proses yang kontinyu. Seseorang melatih kecakapan-kecakapan tertentu yang dimilikinya atau mengembangkan ke tingkat yang lebih tinggi memerlukan penyaluran dalam pekerjaan yang dapat memberikan kesempatan untuk mempergunakan kecakapannya yang telah berkembang.
- e. Proses perkembangan itu dapat kita simpulkan dalam serangkaian tahap-tahap perkembangan kehidupan manusia, yaitu pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, pemeliharaan, dan kemunduran, dan dibagi lagi menjadi: a.) fantasi, fase tentatif, dan realistis dari tahap eksplorasi dan b.) fase uji coba (trial) dan fase stabil (stable) dari tahap pembentukan.
- f. Pola karier seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orangtua, kemampuan mental, pendidikan, keterampilan, karakteristik

kepribadian (kebutuhan, nilai, kepentingan, sifat, dan konsep diri), dan kematangan karier serta kesempatan yang terbuka bagi dirinya.

Semua faktor di belakang pengalaman individu berkontribusi terhadap sikap dan perilaku. Beberapa faktor jelas berkontribusi lebih signifikan dari pada yang lain.

1. Perkembangan orang dalam melewati tahap-tahap dapat dipandu dengan bantuan untuk pematangan kemampuan dan minat dan dengan bantuan untuk melakukan uji realitas (reality-testing) serta untuk mengembangkan konsep diri (self-concept). Individu dapat dibantu untuk bergerak ke arah pilihan pekerjaan yang memuaskan dalam dua cara: a.) dengan membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya, b.) dengan membantu seseorang untuk memperoleh pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga dapat membuat pilihan yang memuaskan.
2. Proses perkembangan karier pada dasarnya adalah pengembangan dan implementasi konsep diri. Konsep diri adalah perpaduan antara kemampuan dasar yang diwariskan, kesempatan untuk memainkan berbagai peranan dirinya, dan evaluasi atau penilaian orang lain terhadap usaha memainkan peranan tersebut. Selama masa pendidikan, sebelum seseorang benar-benar memasuki dunia kerja, seseorang sudah membayangkan jabatan atau peranan yang kelak akan dilakukan dan ini merupakan bagian daripada perkembangan konsep dirinya.
3. Proses kompromi antara faktor individu dan sosial, antara konsep diri dan realitas, adalah permainan peranan dalam berbagai latar dan keadaan (pribadi, kelompok, pergaulan, hubungan

kerja). Karena dunia kerja sedemikian kompleks sifatnya dan persyaratan masuk demikian sukarnya, maka kecil kemungkinannya untuk mencoba benar-benar berpartisipasi dalam situasi pekerjaan yang nyata/realistis. Ini menuntut perlunya pencocokan konsep diri dan tuntutan terhadap pekerjaan yang tawarkan dalam situasi yang pada dasarnya abstrak.

4. Kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada sejauh mana individu dapat menyalurkan kemampuan, nilai, minat, karakter kepribadian, dan konsep dirinya. Selain itu, bergantung usaha pada jenis pekerjaan, situasi kerja, dan cara hidup di mana individu bisa memainkan jenis peran pertumbuhan, dan eksplorasi pengalaman. Individu yang menemukan kenikmatan dan kepuasan melakukannya karena posisi yang dimiliki memungkinkan orang memainkan peranan yang dinilai cocok dan patut.
5. Kesuksesan dalam menghadapi tuntutan lingkungan dalam setiap tahap kehidupan karir diberikan tergantung pada kesiapan individu untuk mengatasi tuntutan tersebut (kematangan karir). Super mengidentifikasi kematangan karir sebagai kelompok karakteristik fisik, psikologis, dan sosial yang merupakan kesiapan individu dan kemampuan untuk menghadapi dan menangani masalah perkembangan dan tantangan.
6. Kematangan karier adalah konstruksi hipotetis.¹⁵

Penelitian awal Super (Studi Pola Karier) membahas konsep diri yang terkait dengan karier atau masalah perkembangan vokasional. Super dan rekan kerja mencari cara untuk mendefinisikan dan menilai

¹⁵ Bela Janare Putra, 'Teori Perkembangan Karier Donald Edwin Super', *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.1 (2021), 30–38 <<https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.296>>.

konsep ini. Dari upaya ini muncul Inventori Perkembangan Karier Super.

- a. Tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri. Hubungan situasi kerja dengan peran individu harus dianggap dalam arti luas. Profesi dan posisi manajerial yang lebih tinggi mungkin memberikan peluang terbesar, seperti yang dilihat oleh kebanyakan orang, untuk kepuasan intrinsik yang berasal dari pekerjaan itu sendiri. Tapi banyak individu mendapatkan kepuasan besar dari pekerjaan yang kelihatannya membosankan dan monoton. Hal ini memberikan kesempatan untuk menjadi jenis orang yang diinginkan, melakukan hal-hal yang ingin dilakukan, dan menganggap diri seperti yang dipikirkan.
- b. Bekerja dan pekerjaan merupakan titik pusat organisasi kepribadian bagi kebanyakan orang, sedangkan bagi segolongan orang lagi yang menjadi titik pusat adalah hal lain, misalnya pengisian waktu luang dan kerumah tanggaan.¹⁶

Teori Self-Concept merupakan bagian yang sangat penting dari pendekatan Super terhadap perilaku vokasional. Penelitian menunjukkan bahwa vocational self-concept berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, observasi kehidupan bekerja, mengidentifikasi orang dewasa yang bekerja, lingkungan umum, dan pengalaman pada umumnya. Pada akhirnya, perbedaan dan persamaan antara diri sendiri dan orang lain akan terasimilasi. Bila pengalaman yang terkait dengan dunia kerja sudah terbentuk. Meskipun vocational self-concept hanya merupakan bagian dari konsep diri secara

¹⁶ Ibid.

keseluruhan, namun konsep tersebut merupakan bagian dari konsep diri secara keseluruhan, namun konsep tersebut merupakan tenaga penggerak yang membentuk pola karir yang akan diikuti oleh individu sepanjang hidupnya. Jadi, individu mengimplementasikan konsep dirinya ke dalam karir yang akan menjadi alat ekspresi dirinya yang paling efisien.¹⁷

Kontribusi penting lainnya dari Super adalah formulasi tentang tahapan perkembangan vokasional. Tahapan tersebut adalah:

1. Fase pengembangan (Growth), sejak lahir hingga 14 atau 15 tahun, ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri.
2. Fase eksplorasi (Exploratory), usia 15-24 tahun, di tandai dengan fase tentative dimana kisaran pilihan dipersempit tetapi belum dinal.
3. Fase pematapan (Establishment), usia 25-44 tahun, di tandai dengan trial dan stabilisasi melalui pengalaman kerja.
4. Fase pembinaan (Maintenance), usia 45-64 tahun, di tandai dengan proses penyesuaian berkelanjutan untuk memperbaiki pisisi dan situasi kerja.
5. Fase kemunduran (Decline), usia 65, ditandai dengan pertimbangan-pertimbangan pra-pensiun, output kerja, dan akhirnya pensiun.¹⁸

Berdasarkan teori konsep diri karir menurut Donald Super peserta didik kelas XII SMA yang berada pada kisaran usia 17-18 tahun berada pada fase eksplorasi dimana para peserta didik yang berada

¹⁷ Dede Rahmat Dkk Hidayat, 'Karier: Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif' (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), pp. 1-261.

¹⁸ Ibid.

pada masa remaja ini mulai memikirkan tentang bagaimana alternatif pilihan karir dan mulai mengambil keputusan walaupun keputusan yang dibuat belum mengikat, artinya keputusan karir yang dibuat dapat mengalami perubahan sebelum memasuki fase pematapan ditahap perkembangan.

B. Definisi Harapan Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut kamus besar bahasa indonesia, orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.¹⁹ Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰ Orang tua adalah orang yang paling dekat hubungan kekerabatan dengan remaja. Tetapi banyak ditemukan fakta dilapangan bahwa antara orang tua dan remaja sering kali berbeda pandangan, seringkali mereka lebih mementingkan teman bermain dari pada kepentingan orang atau keluarganya. Hal ini dikarekan kurangnya komunikasi dari hati kehati antara remaja dengan orang tuanya.²¹

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, mengatakan bahwa, sebagai orang tua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak dan tuntutan kita sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orang tua. Jika hal ini

¹⁹ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi', *Jurnal EduMatSains*, 2.2 (2018), 201–12.

²⁰ Efrianus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145.

²¹ Riryn Fatmawaty, 'Fase-Fase Masa Remaja', VI.02, 55–65.

dapat dikerjakan, maka konflik dan frustrasi pada kedua belah pihak dapat dihindari atau paling sedikit diselesaikan.²²

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa orang tua ialah orang yang dituakan yang memiliki gelar ayah dan ibu, serta memiliki peran penting dalam membimbing anak-anaknya.

2. Peran Orang Tua

Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Ibu sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, social dan spritual.

²² Ibid.

Didalam kehidupan keluarga peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing dan menunjang karir anak, karna orang tua merupakan salah satu kunci dari keberhasilan seorang anak, tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang tua maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut akan tidak berhasil dalam mencapai karirnya. Peran dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk menempatkan suatu hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukan yang ia tempatkan.²³

Salahudin mengatakan bahwa ada peran orang tua dalam membimbing karir anak adalah kewajiban untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Peran orang tua dalam membimbing anak diantaranya:

1. Sebagai fasilitator, peran orang tua dalam membimbing karir anak untuk masa depannya selalu dipenuhi oleh orang tuanya terutama dalam hal pendidikannya, oleh sebab itu orang tua sangat memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya untuk menjadi orang yang sukses.
2. Sebagai motivator, selain sebagai fasilitator orang tua berperan sebagai motivator dalam menghadapi masa peralihan menuju dewasa. Anak selalu membutuhkan dorongan dan semangat dari orang tua terutama pada saat mengalami kegagalan dengan adanya dorongan dan semangat dari orang tua anak akan lebih percaya diri dan penuh semangat pantang menyerah terhadap segala bentuk halangan yang dialami.
3. Sebagai panutan, orang tua menjadi suri teladan atau memberi contoh yang baik kepada anaknya

²³ Murti Muningsgar, 'Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2021), 239-44.

baik dari hal sikap dan perilaku sehari-hari, dengan demikian anak dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Orang tua mengajarkan etika, mengajari sopan santun terhadap sesama dan mengajarkan kejujuran. Orang tua wajib menjadi panutan bagi seorang anak untuk menjuju kesuksesan.²⁴

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi dan dukungan pada anak dalam karir dan pendidikan. Orang tua harus mampu memberikan dorongan positif dan membantu anak untuk menentukan pilihan karir dan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan keahlian anak. orang tua juga harus memberikan informasi yang akurat dan tepat tentang peluang karir dan pendidikan yang tersedia agar dapat membuat keputusan yang tepat.²⁵

Orang tua juga harus memberikan dorongan pada anak untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam karir dan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengikuti pelatihan, kursus, atau magang yang sesuai dengan minat dan bakat anak. selain itu, orang tua juga harus memfasilitasi anak dalam mencari informasi dan sumber daya yang diperlukan dalam karir dan pendidikan. Orang tua dapat membantu anak untuk mengembangkan karir dan pendidikan.²⁶

Dalam memberikan motivasi dan dukungan pada anak dalam karir dan pendidikan, orang tua juga harus mampu menghargai pilihan dan keputusan anak. orang tua harus memberikan dukungan pada anak

²⁴ Ibid.

²⁵ Muhammad Faisal Najmudin, Nurul Ashyfa Khotima, and Ratna Febriany Lubis, 'Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh', *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 10.1 (2023), 88–99.

²⁶ Ibid.

dalam mengambil keputusan yang tepat, meskipun keputusan tersebut berbeda dengan harapan atau pandangan orang tua. Dukungan orang tua juga dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk kemandirian dan kompetensi anak.²⁷

Dari pengertian-pengertian diatas yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran krusial dalam membantu anak-anak memilih karir yang tepat. Dukungan, panduan, dan komunikasi yang tepat dapat membantu anak-anak meraih potensi maksimal mereka dan mengambil keputusan karir yang mendukung perkembangan dan kebahagiaan mereka di masa depan.

3. Pengertian Harapan Orang Tua

Kata harapan, dalam bahasa inggris diucapkan sebagai Expectation, yang berarti pengharapan atau harapan. Menurut Ubaidillah, harapan adalah metode atau jalan agar seseorang dapat mengeluarkan energi positif, dapat mengatasi masalah secara positif. Menurut Somerset, bahwa terlalu berharap itu berbeda dengan memiliki harapan yang kuat. Namun, Bryant, mengemukakan harapan seseorang dengan orang tua yang lainnya berdeda-beda, perbedaan bukan pada keberhasilannya tetapi lebih pada persiapannya. Semua orang mengharapkan keberhasilan, tetapi hanya orang yang memiliki persiapan matang yang berpeluang untuk berhasil.²⁸

Menurut Snyder, harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk

²⁷ Ibid.

²⁸ Dodik Djauhari and Susi Ida Wardani, 'Pengaruh Self-Efficacy Dan Harapan Orang Tua Terhadap Prestasi Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa', *Psikosains, Vol.11, No.1, Februari 2016, Hal.17-29*, 11.1 (2016), 17–29.

menggunakan jalur-jalur tersebut. Snyder menjelaskan bahwa konsep dari teori harapan ini adalah suatu proses dari pemikiran individu tentang suatu tujuan, serta memiliki motivasi dan cara untuk mewujudkan tujuan tersebut.²⁹

Selanjutnya Burns menyatakan bahwa harapan memiliki target yaitu tujuan yang ingin dicapai dan suatu tujuan memberikan makna didalam kehidupan seseorang. Harapan merupakan sesuatu yang dapat dibentuk dan dapat digunakan sebagai langkah untuk perubahan.³⁰

Setiap orang tua tentu memiliki harapan yang terbaik untuk masa depan anaknya. Pada harapan tersebut biasanya terkandung warisan pengharapan atau cita-cita orang tua yang brlum terwujud dalam kehidupannya dimasa lalu yang kemudia coba diturunkan terhadap anak. Harapan orang tua juga berbentuk gambaran diri orang tua yang ingin diteruskan oleh anaknya dan juga cita-cita ideal yang berbentuk secara sosial. Harapan orang tua juga terkandung imppian kepada anak sebagai bagian dari kelompok sosial yang lebih besar misalnya sebagai penerus perjuangan bangsa, agama dan negara. Untuk mencapai harapan-harapan tersebut tentu orang tua memiliki seperangkat ukuran untuk anak dalam bentuk pencapaian prestasi, kompetensi dan keterampilan serta karakter yang berkualitas demi menjawab segala tantanfan zaman yang senantiasa berlangsung dinamis.³¹

²⁹ Hikmah Yetty, Zulfadil, and Jahrizal, 'Pengaruh Pengalaman , Kompetensi Dan Harapan Karir Terhadap Kinerja Manager Unit Pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Wilayah Sumatera II', *Jurnal Ekonomi Kiat*, 30.2 (2019), 50–59.

³⁰ Ibid.

³¹ Syamsuddin and Farny Sutriany Jafar, 'Pengharapan Orangtua Terhadap Anak Pra-Sekolah Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Anak', *Edusentris*, 2.1 (2015), 88 <<https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.163>>.

Harapan orang tua terhadap anak umumnya berkaitan dengan aspek kognitif. Para orang tua berharap agar anaknya menjadi anak yang pintar dan cerdas terutama dalam pencapaian prestasi akademik disekolah. Menurut mereka jika anak memiliki tingkat kecerdasan yang baik maka kelas anak dapat menjadi individu yang berguna.³² Walgito menyatakan ada dua aspek dalam persepsi kognitif dan aspek afektif, selanjutnya Sasikala dan Karunanidhi menyebutkan bahwa harapan orang tua terbagi dalam empat dimensi yakni harapan pribadi, harapan akademik, harapan karir dan ambisi orang tua.³³

Kondisi itu tentu perlu dihindari oleh orang tua sebab tingginya tuntutan bagi anak-anak akan berdampak dalam kehidupan anak-anak tersebut.³⁴ Sementara, Sasikala dan Karunanidhi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa harapan orang tua terbagi menjadi empat aspek yaitu:

- a. Harapan pribadi, yaitu harapan pribadi yang berkaitan dengan kepatuhan, kehormatan, disiplin, kedewasaan, dan tanggung jawab.
- b. Harapan akademik, dan kesuksesan akademik anak.
- c. Harapan karir, yaitu harapan orang tua mengenai karir dan cita-cita anak dimasa depan.
- d. Ambisi orang tua, yaitu kemauan orang tua yang belum terpenuhi, dari nilai-nilai yang diharapkan orang tua kepada anaknya.³⁵

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

³⁵ Nur Azlina, Aspin, and Dodi Priyatmo Silondae, 'Harapan Orang Tua Dan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi', *Jurnal Sublimapsi*, 2.3 (2021), 1 <<https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i3.11477>>. 141

Harapan orang tua jangan sampai berubah menjadi ambisi orang tua (*pushing parents*) yang dapat dikenal ciri-cirinya seperti yang dikemukakan oleh Elisaberh Guthrie dan Kathy Matthews, seperti :

1. Orang tua dengan ketat mengatur hidup anaknya dengan berbagai kegiatan seperti kursus-kursus, program sosialisasi, dan kegiatan-kegiatan (pengayaan).
2. Menuntut prestasi tinggi disekolah dan berbagai bidang lain, baik secara emosional, psikologis, fisik, dan dana.
3. Menekan anak memilih kursus, pelatihan, atau minat lebih untuk tujuan membuat daftar riwayat hidup yang mengesankan dari pada untuk memenuhi rasa ingin tahu yang alamiah dan minat probadi anak.
4. Orang tua terlalu dominan dalam mengintervensi pergaulan dan hubungan anak dengan guru dan pelatihannya.

Orang tua yang mempunyai harapan dan cita-cita yang tinggi namun kurang sesuai terhadap pencapaian prestasi anak baik akademik dan sosial anak yang akan membentuk persepsi anak terhadap harapan orang tua yang pada akhirnya tidak bisa mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶

Sedangkan Harapan orang tua menurut Trommsdorff, adalah keyakinan dan harapan yang di miliki oleh orang tua terhadap kemampuan anaknya. Karunindhi dan Sasikala, menyatakan harapan orang tua yaitu keinginan-keinginan orang tua terhadap anaknya yang cenderung pada kinerja akademik anak dan karir. Menurut Frost, dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi terhadap harapan orang tua yang sangat tinggi memungkinkan membuat individu tidak tertekan, namun apabila harapan

³⁶ Ibid.

tersebut terus menerus diungkapkan oleh orang tua, maka pada akhirnya hal tersebut menjadi tekanan bagi mereka.³⁷

Selanjutnya harapan orang tua menurut Chatterjee dan Sinha, yaitu harapan atau keinginan orang tua terhadap prestasi akademik serta karir anaknya.³⁸ Menurut Steinberg, bentuk-bentuk harapan orang tua yaitu:

- a. Pembuatan standar untuk performansi akademik, harapan orang tua akan pencapaian prestasi diwujudkan dalam standar akademik yang tinggi, seperti: orang tua menetapkan nilai maksimal untuk mencapai prestasi dan orang tua mewajibkan patuh terhadap peraturan.
- b. Penciptaan lingkungan keluarga yang mendukung proses pencapaian prestasi.
- c. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, harapan yang tinggi pada prestasi membuat orang tua banyak terlibat dalam kegiatan pendidikan anaknya.³⁹

Dari pengertian-pengertian diatas yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harapan orang tua merupakan harapan yang muncul berdasarkan pandangan-pandangan yang dimiliki orang tua kemudian disampaikan kepada anak-anaknya berharap agar anaknya mampu melakukan dengan baik serta dapat sukses dimasa depan sesuai dengan harapan orang tua.

³⁷ Ibid.

³⁸ Retno Fatimatun Ningrum and Titin Suprihatin, 'Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, 304–12.

³⁹ Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis pemilihan karir peserta didik ditinjau dari harapan orang tua menurut perspektif peserta didik di Man 1 Lampung Barat, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal seperti minat, bakat, dan kemampuan pribadi peserta didik, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan keluarga, memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pemilihan karir peserta didik di MAN 1 Lampung Barat. Kedua faktor ini saling terkait dan memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan karir peserta didik.
2. Peran orang tua dalam membantu pemilihan karir peserta didik menurut perspektif peserta didik di MAN 1 Lampung Barat terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu dukungan emosional dan penyedia saran. Dukungan emosional dari orang tua, seperti memberikan waktu untuk berdiskusi, mendorong minat dan bakat, memberikan motivasi, dan menciptakan ruang yang kondusif untuk pengembangan diri, memiliki dampak yang lebih besar dalam membantu peserta didik mengambil keputusan karir yang tepat.
3. Bentuk harapan orang tua dalam pemilihan karir peserta didik menurut perspektif peserta didik di MAN 1 Lampung Barat terbagi menjadi dua kategori, yaitu harapan rencana studi dan harapan orang tua secara umum. Harapan orang tua secara umum memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi, mencerminkan pentingnya aspek-aspek seperti karir yang terhormat, mapan secara finansial, sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya, serta bermanfaat bagi masyarakat dalam pandangan orang tua.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Orang tua

Orang tua perlu terus memberikan dukungan positif pada anak dalam pemilihan karir dengan memberikan dukungan emosional, dan menjaga komunikasi terbuka. Dengarkan aspirasi anak, pahami nilai, minat, dan potensi mereka secara mendalam.

2. Peserta didik

Peserta didik perlu kenali dan eksplorasi minat, bakat, serta keterampilan pribadi. Teguh pada keputusan dan ambisi sendiri, meskipun ada pengaruh dan harapan dari lingkungan. Cari dukungan dari orang tua dan guru untuk memahami pilihan karir. Terlibat dalam dialog terbuka dengan orang tua dan guru untuk dapat pandangan dan dukungan lebih luas.

3. Guru dan pihak sekolah

Untuk pihak sekolah dan guru mencakup pemberian bimbingan karir, kolaborasi dengan orang tua, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Semua ini bertujuan untuk memastikan peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam tentang pilihan karir mereka dan dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan minat dan potensi mereka.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan karir peserta didik, menganalisis peran orang tua secara komparatif, dan meneliti dampak perkembangan teknologi dalam proses pemilihan karir.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Galih Setyo, 'Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5.9 (2014), 647–58
- Aminnurrohim, Ardiatna Wahyu, Sinta Saraswati, and Kusnarto Kurniawan, 'Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2014), 57–63
- Aqmarina, Fatma Nur, and Erna Risnawati, 'Keputusan Pemilihan Karir Studi Komparatif Pada Siswa Remaja Jurusan IPA Dan IPS', *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5.2 (2018), 231–40
<<https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3068>>
- Aziz, Azhar, and Khaulah Aisyah Putri Siswanto, 'Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA', *Analitika*, 10.1 (2018), 7
<<https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1492>>
- Azlina, Nur, Aspin, and Dodi Priyatmo Silondae, 'Harapan Orang Tua Dan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi', *Jurnal Sublimapsi*, 2.3 (2021), 1
<<https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i3.11477>>
- Budiono, Arif, 'Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Dalam Alquran (Kajian Kisah Luqman)', *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 15.2 (2019), 313–35
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 3rd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Dewi, Fitri Nur Rohmah, 'Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa', *Konseling Edukasi 'Journal*

of Guidance and Counseling, 5.1 (2021), 46–62
<<https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>>

Dewi, Sutya, ‘Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII Dalam Pemilihan Karier’, *Jurnal Edukasi*, 8.1 (2022), 29–44

Diana, Nida’u, M. Ramli, and Muslihati, ‘Bimbingan Karier Dalam Media Portofolio Karier’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.7 (2020), 889
<<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13699>>

Djauhari, Dodik, and Susi Ida Wardani, ‘Pengaruh Self-Efficacy Dan Harapan Orang Tua Terhadap Prestasi Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa’, *Psikosains, Vol.11, No.1, Februari 2016, Hal.17-29*, 11.1 (2016), 17–29

Fadilla, Putri Fathia, and Sri Muliati Abdullah, ‘Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory’, *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8.2 (2019), 108 <<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>>

Fathonah, Nurhani, ‘Penggunaan Metode Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir’, *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2.2 (2019), 279 <<https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5814>>

Fatmawaty, Riryng, ‘Fase-Fase Masa Remaja’, VI.02, 55–65

Hanum, Latifa, Fajar Kawuryan, and Dhini Rama Dhanika, ‘Hubungan Antara Harapan Orang Tua Dan Keyakinan Diri Dengan Stres Akademik Siswa Kelas Unggul’, 2009, 81–96

Hidayat, Dede Rahmat Dkk, ‘Karier: Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif’ (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), pp. 1–261

- K, Budi Candra, Syarifuddin Dahlan, and Redi Eka Andriyanto, 'Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Pemilihan Karir Siswa', *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4.1 (2019), 212–20
- Khairun, Deasy Yunika, Melly Sri Sulastri, and Anne Hafina, 'Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa', *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 1.1 (2016), 1–23
- Kirom, Askhabul, 'Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Maltikultural', 3 (2017), 69–80
- Kurniawan, Rahmad, 'Urgensi Bekerja Dalam Alquran', *Transformatif*, 3.1 (2019), 42–67
<<https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1240>>
- Mardiyati, Baiq Dini, and Rudy Yuniawati, 'Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (Sma Dan Smk)', *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 3.1 (2021), 31
<<https://doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3033>>
- Muninggar, Murti, 'Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.2 (2021), 239–44
- Najmudin, Muhammad Faisal, Nurul Ashyfa Khotima, and Ratna Febriany Lubis, 'Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh', *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 10.1 (2023), 88–99
- Ningrum, Retno Fatimatun, and Titin Suprihatin, 'Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 2019, 304–12

- Novillasari, Mutia, and Sayang Ajeng Mardhiyah, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Akademik Pada Anak Sulung', *Jurnal Insight*, 17.2 (2021), 292–313 <<https://doi.org/10.32528/ins.v>>
- Nuraini, Fadillah, 'Layanan Bimbingan Karir Strategi Penguatan Perencanaan Karir Bagi Siswa', *Islamic Counseling Journal*, 01.1 (2022), 1–13
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro, 'Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier', *Quanta*, 4.1 (2020), 44–51 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>
- Pradnyawati, Ni Kadek Sri Wahyuni, and I Made Rustika, 'Peran Konsep Diri Dan Persepsi Anak Mengenai Harapan Orangtua Terhadap Kematangan Pemilihan Darir Pada Siswa SMA Di Kota Denpasar', *Jurnal Psikologi Udayana;Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 000 (2019), 174–82
- Purnama, Santosa Rezi, Lydia Ersta K, and Ahmad Jawandi, 'Persepsi Orang Tua Terhadap Perkembangan Karir Anak Pada Jenjang SMP Di Wilayah Peinggolayan Kelurahan Tipes, Serengan, Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.1 (2022), 24–31
- Putra, Andika kasrisma, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Usia SMP Di Dusun Jamburejo', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*
- Putra, Bela Janare, 'Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super', *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.1 (2021), 30–38 <<https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.296>>
- Ramdhan, Muhamad Radinal, and Mimin Widaningsih, 'Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan', *Jurnal*

Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan),
1.1 (2017), 134 <<https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.55>>

Rodríguez, L. F., & Cuentas, E. B. 'Perspektif peserta didik: Diagnosis dan intervensi'. *Jurnal Psikologi Sekolah*, 43.6 (2006). 661-679. <<https://doi.org/10.1002/pits.20177>>

Ruli, Efrianus, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145

Rumbewas, Selfia S, Beatius M Laka, and Naftali Meokbun, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi', *Jurnal EduMatSains*, 2.2 (2018), 201–12

Safitri, Elfa, Arista Kiswanto, and Edris Zamroni, 'Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5151>>

Selvi, Novita, Ikhwan Ramadhan, Muhammad Irfan, Aidil Yundra, and Hendri Irawan, 'Mengenal Jangkar Karier Dan Proses Pemilihan Karier', 16.1 (2022), 4–10

Setiaji, Khasan, 'Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Akademik)', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X.2 (2015), 196–211

Syamsuddin, and Farny Sutriany Jafar, 'Pengharapan Orangtua Terhadap Anak Pra-Sekolah Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Anak', *Edusentris*, 2.1 (2015), 88 <<https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.163>>

Taviprawati, Ervina, Vienna Artina Sembiring, and Emenina Tarigan, 'Pengaruh Persepsi Pembelajaran Housekeeping Terhadap

Pemilihan Karir Bagi Siswa SMKN 3 Bogor', *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25.3 (2020), 215
<<https://doi.org/10.30647/jip.v25i3.1403>>

Tianingrum, Risna, and Hanifah Nurus Sopiany, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar', *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2017, 440–46

Timporok, Alfa Juanda., Juanda J. Sondakh, and Natalia Y.T. Gerungai, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7.4 (2019), 4878–87

Widyastuti, Retno Juli, 'Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa', *Jurnal BK Unesa*, 3.Bimbingan Konseling (2013), 231–38

Yetty, Hikmah, Zulfadil, and Jahrizal, 'Pengaruh Pengalaman , Kompetensi Dan Harapan Karir Terhadap Kinerja Manager Unit Pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Wilayah Sumatera II', *Jurnal Ekonomi Kiat*, 30.2 (2019), 50–59

Zaroh, Septiani, and M.Iqbal Tawakkal, 'Bimbingan Karir Menggunakan Media Buku Kebutuhan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pilihan Karir Peserta Didik', *Jec : Journal of Education and Counseling*, 1 (2018), 45–61

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Setelah wawancara pra-penelitian dengan guru BK Man 1 Lampung Barat.



- Keterangan: Dokumentasi setelah wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di Man 1 Lampung Barat.

Gambar 2. Wawancara pra-penelitian dengan peserta didik kelas XII Man 1 Lampung Barat.



- Keterangan: Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas 12 di Man 1 Lampung Barat yang mengalami salah mengambil jurusan, dan mempunyai keinginan melanjutkan ke dunia perkuliahan.



- Keterangan: Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas 12 di Man 1 Lampung Barat yang mengalami kebingungan antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau melanjutkan pekerjaan orang tua.



- Keterangan: Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas 12 di Man 1 Lampung Barat yang mengalami kebingungan antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau melanjutkan pekerjaan orang tua.

Gambar 3. Wawancara penelitian dengan peserta didik kelas XII Man 1 Lampung Barat.



- Keterangan: Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas 12 di Man 1 Lampung Barat yang mengalami kebingungan antara melanjutkan ke perguruan tinggi dengan saran orang tua melanjutkan ke jurusan pendidikan, namun berbeda dengan harapan peserta didik yang menginginkan jurusan kedokteran.



- Keterangan: Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas 12 di Man 1 Lampung Barat yang mengalami kebingungan antara melanjutkan untuk memasuki pondok pesantren dengan saran orang tua, namun berbeda dengan harapan peserta didik yang menginginkan jurusan kedokteran anak dan mempunyai keinginan untuk membangun toko kue.



- Keterangan: Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas 12 di Man 1 Lampung Barat yang mengalami kebingungan antara melanjutkan ke perguruan tinggi dengan saran orang tua melanjutkan ke jurusan pendidikan, namun berbeda dengan harapan peserta didik yang menginginkan jurusan kedokteran.

Gambar 4. Wawancara penelitian dengan orang tua peserta didik.



- Keterangan: Dokumentasi wawancara dengan perwakilan orang tua peserta didik Man 1 Lampung Barat yang selalu memotivasi anaknya, dan mempunyai harapan agar anaknya bisa menjadi ASN.



- Keterangan: Dokumentasi wawancara dengan perwakilan orang tua peserta didik Man 1 Lampung Barat yang selalu memotivasi anaknya, dan mempunyai harapan agar anaknya masuk ke pondok pesantren dan mempunya harapan anaknya menjadi pendidik/guru.



- Keterangan: Dokumentasi wawancara dengan perwakilan orang tua peserta didik Man 1 Lampung Barat yang selalu memotivasi anaknya, dan mempunyai harapan agar anaknya bisa menjadi orang yang sukses dengan karir yang dipilih oleh anak.

Gambar 5. Gerbang Utama Depan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Barat



- Keterangan: Dokumentasi gerbang Man 1 Lampung Barat



- Keterangan: Dokumentasi peserta didik menunaikan sholat berjamaah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Izin Melakukan Pra-Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887 ; email.humas@radenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B-3238/Jn.16/DT/PP.009.7/02/2023 Bandar Lampung, 27 Februari 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MAN I Lampung Barat
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i;

Nama : Didin Supriyatna
NPM : 1911080069
Semester : 8 (tujuh)
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MAN I Lampung Barat Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan
Kelembagaan



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kabag.TU FTK
3. Kaprodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

Lampiran 2. Lembar Balasan Telah Melakukan Pra-Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Alamat : Jln. Kampus No. 66 Pekon Gunung Sugih Liwa Kec. Balik Bukit
Telp/Fax. 0728-21694

Nomor : B-421 /Ma.08.12/PP.00/03/2023 13 Maret 2023
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Pra Penelitian
An. Didin Supriyatna

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Intan Lampung

di -

Bandar Lampung

Assalamu'alaikum. wr. wb

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B-3233/Un.16/DT/PP.009.7/02/2023 Tanggal 27 Februari 2023, Prihal Izin Melaksanakan Pra Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan bahwa saudara tersebut telah melaksanakan Pra Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Barat.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.



Lampiran 3. Lembar Izin Melakukan Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
☎ (0721) 703260

Nomor : B/3150 Un.16/DT/PP.009.7/11/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, November 2023

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 Lampung Barat
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Didin Supriyatna
NPM : 1911080069
Semester/T.A : IX (Sembilan)
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Analisis Proses Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan Orangtua Menurut Perspektif Peserta Didik..

Akan mengadakan penelitian di MAN 1 Lampung Barat . Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 07 November 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi BKPI
3. Kabag.TU FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Lampiran 4. Lembar Balasan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Alamat : Jln. Kampus No. 66 Pekon Gunung Sugih Liwa Kec. Balik Bukit
Telp/Fax. 0728-21694

Nomor : B-506/Ma.08.12/PP.00/11/2023 21 November 2023
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian
An. Didin Supriyatna

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Intan Lampung

di -

Bandar Lampung

Assalamu'alaikum. wr. wb

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor B-3150 Un.16/DT/PP.009.7/11/2023 Tanggal 7 November 2023, Prihal Permohonan Mengadakan Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan bahwa saudara tersebut telah melaksanakan research (penelitian) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Barat sebagai syarat penyelesaian Studi.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.



Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Indikator	Narasumber	Pertanyaan
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir Peserta didik.	Faktor Internal	Peserta didik	1. Bagaimana proses yang di alami dalam proses pemilihan karir? 2. Bagaimana minat dan bakat dalam konteks pemilihan karir?
		Faktor Eksternal	Peserta didik	3. Apa yang paling mempengaruhi pemilihan karir? 4. Bagaimana tekanan dari teman sebaya atau faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemilihan karir? 5. Bagaimana orang tua memiliki harapan tentang karir yang mungkin dianggap tidak biasa atau berbeda dengan harapan peserta didik?

2.	Peran orang tua dalam pemilihan karir Peserta didik.	Sebagai Fasilitator, motivator, dan panutan.	Peserta didik	<p>6. Bagaimana peran orang tua dalam memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik, untuk menjadi orang yang sukses terutama dalam hal pendidikan?</p> <p>7. Bagaimana orang tua memotivasi, disaat peserta didik mengalami kegagalan?</p> <p>8. Bagaimana orang tua mengkomunikasikan nilai-nilai dan etika kerja yang baik kepada peserta didik?</p>
----	--	--	---------------	---

3.	Bagaimana bentuk harapan orang tua dalam pemilihan karir Peserta didik.	harapan pribadi, harapan akademik, harapan karir, ambisi orang tua.	Orang Tua dan peserta didik	<p>9. Bagaimana orang tua melihat karir atau pekerjaan ideal yang diinginkan untuk anak peserta didik?</p> <p>10. Bagaimana orang tua memiliki harapan tertentu terkait tingkat pendidikan yang diharapkan dalam pemilihan karir peserta didik?</p> <p>11. Bagaimana orang tua memiliki harapan tertentu terkait jenis karir atau jenis pekerjaan yang diinginkan untuk peserta didik?</p> <p>12. Apakah orang tua memiliki tujuan atau ambis khusus untuk karir peserta didik?</p>
----	---	---	-----------------------------	---

Lampiran 6. Verbatim Wawancara Penelitian Terbuka dengan Orang Tua.

Wawancara Terbuka Orang Tua
“Analisis Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik”.

Hari/Tanggal : 24 November 2023
Nama : R.F
Umur : 48 Tahun
Alamat : Penataran, kec. Balik bukit, kab. Lampung barat

Hasil Wawancara!

No	Orang tua / Peneliti	Dialog
1	Peneliti	Bagaimana harapan ibu untuk anak ibu setelah lulus sekolah?
	Orang tua	ibu berharap nanti anak bisa sukses dalam pekerjaan yang anak pilih. ibu ingin anak mengejar karir yang sesuai dengan keinginan dan keahliannya, dan bisa berhasil di bidang itu.
	Peneliti	Jadi harapan ibu untuk anak ibu setelah lulus nanti seperti apa, apakah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja?
	Orang tua	Untuk harapannya ibu kepengen anak ibu kuliah, supaya nantinya dia bisa menjadi PNS jadi harapan ibu sebenarnya simpel melihat anak sukses, bermanfaat buat orang lain, dan tetap jadi orang yang baik.
	Peneliti	Berarti harapan ibu itu kepengen anak melanjutkan ke perguruan tinggi ya?
	Orang tua	iya

	Peneliti	Kalau untuk jurusannya ibu menghapakan anak ibu masuk jurusan apa?
	Orang tua	Ibu sih berharap anak ibu masuk ke jurusan pendidikan supaya bisa menjadi PNS, atau tidak melanjutkan ke dokter
2	Peneliti	Terus bagaimana ibu mencocokkan harapan ibu dengan minat atau keinginan anak?
	Orang tua	ibu selalu berusaha untuk mendengarkan dan memahami minat serta keinginan anak. Kami sering berdiskusi tentang keinginan dan pilihan apa yang cocok. Ibu selalu memberi saran yang baik kepada anak
3	Peneliti	Pernah gak ibu menghadapi kesulitan dalam mendukung anak dalam pilihan karirnya?
	Orang tua	Ya kadang-kadang, terutama kalo harapan ibu tidak sejalan dengan keinginan anak. Tetapi kami berusaha mencari titik temu dan mencari solusi bersama-sama.
	Peneliti	Jadi ibu pernah mengatakan kepada anak bahwa harapan ibu ini kepingin anak ibu menjadi PNS namun tidak sesuai dengan ke inginan anak
	Orang tua	Iya seperti itu
4	Peneliti	Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan anak terkait harapan dan keinginan karirnya?
	Orang tua	Kami sering ngobrol disaat kumpul keluarga ibu selalu mendengarkan keinginan anak dan berusaha memberikan dukungan yang terbaik untuk anak.
	Peneliti	Jadi bekomunikasi saat sedang santai atau sedang kumpul keluarga gitu bu ya?
	Orang tua	iya
5	Peneliti	Sejauh mana ibu memberikan kebebasan pada anak untuk memilih minat dan bakatnya sendiri dalam memilih karir?

	Orang tua	Saya memberikan kebebasan tapi kami juga berbicara tentang tanggung jawab dalam memilih karir.
6	Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu jika pilihan karir anak berbeda dengan harapan ibu?
	Orang tua	mungkin awalnya sulit menerima perbedaan itu, tapi ibu berusaha untuk mengerti dan mendukung keputusan anak.
	Peneliti	Berarti ibu tidak terlalu menekankan harus seperti apa yang ibu harapkan ya?
	Orang tua	Iya, tapi ibu selalu memberi saran jika anak mengalami kebingungan dalam memutuskan pilihan karirnya
7	Peneliti	Bagaimana ibu merespons jika anak merasa bingung atau ragu dalam pilihan karirnya?
	Orang tua	Ibu selalu memberikan dukungan dan mencoba membantu anak menjelaskan kebingungannya itu.
	Peneliti	Berarti ibu selalu memberikan dukungan ya kepada anak ibu di saat anak ibu mengalami kebingungan?
	Orang tua	iya
8	Peneliti	Apa menurut ibu orang tua harus terlibat dalam merencanakan langkah-langkah karir anak?
	Orang tua	Ya pasti karna ibu percaya keterlibatan orang tua dalam merencanakan langkah karir anak itu penting. Kami dapat memberikan pengetahuan dan mendukung anak dalam membuat keputusannya.
	Peneliti	Jadi menurut ibu orang tua itu harus terlibat ya dalam langkah karir anak?
	Orang tua	Iya karna kami sebagai orang tua sudah mengalaminya jadi tentu orang tua harus ikut terlibat agar anak bisa terarah
9	Peneliti	Terus bagaimana ibu mendukung saat anak ada perubahan dalam minat atau tujuan mereka dalam pemilihan karirnya?

	Orang tua	Ibu selalu memberikan dukungan dan membantu anak dan mencoba untuk memahami perubahan dan menyesuaikan harapannya.
10	Peneliti	Apa ibu memiliki harapan pribadi, untuk anak ibu yang harus dikejar setelah lulus sekolah nanti?
	Orang tua	Ibu sih berharap anak dapat mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam karirnya, dan ibu ingin melihatnya tumbuh menjadi seseorang yang mandiri dan sukses.
11	Peneliti	Bagaimana harapan pribadi ibu terkait jenis pekerjaan yang diinginkan untuk anak ibu nantinya?
	Orang tua	ibu ingin anak ibu memilih pekerjaan yang membuatnya bahagia, mungkin di bidang yang sesuai dengan keinginannya.
12	Peneliti	Bagaimana Ibu menyampaikan harapan ibu tentang pekerjaan kepada anak?
	Orang tua	ibu sering bicara terbuka dengan anak, berdiskusi dan mencoba memberikan saran tanpa memberikan tekanan berlebihan.
13	Peneliti	Menurut Ibu, apakah harapan ibu sudah sesuai dengan pilihan anak?
	Orang tua	kadang ada perbedaan antara harapan ibu dan pilihan anak. tapi ibu berusaha memahami dan mendukung pilihannya.
14	Peneliti	Bagaimana Ibu akan mendukung anak dalam pilihan pekerjaan atau karir mereka?
	Orang tua	ibu akan memberikan dukungan sepenuhnya, baik dari segi nasihat maupun apapun itu. Ini mungkin termasuk membantu mencari peluang pekerjaan atau memberikan dukungan finansial jika diperlukan. ibu ingin anak merasa didukung penuh dalam setiap langkah pilihan karirnya.

Wawancara Terbuka Orang Tua
“Analisis Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan
Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik”.

Hari/Tanggal : 27 April 2024
Nama : D.H
Umur : 52 Tahun
Alamat : Way Empulau Ulu, kec. Balik bukit, kab.
Lampung barat

Hasil Wawancara!

No	Orang tua / Peneliti	Dialog
1	Peneliti	Bagaimana harapan bapak/ibu untuk anak bapak/ibu setelah lulus sekolah?
	Orang tua	Harapan kami tentu ingin anak-anak kami bisa menemukan karir yang memuaskan dan memberikan stabilitas bagi masa depan mereka.
2	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu membantu anak bapak/ibu menjelajahi berbagai pilihan karir?
	Orang tua	Kami berusaha memberikan informasi yang luas mengenai berbagai profesi, membawa mereka ke acara-acara karir, dan mendukung mereka untuk mencoba berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
3	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu mencocokkan harapan bapak/ibu dengan minat atau keinginan anak?
	Orang tua	Kami mencoba mendengarkan dengan baik apa yang menjadi minat dan keinginan mereka, lalu mencoba mengarahkan pembicaraan dan pengalaman mereka sesuai dengan itu.
4	peneliti	Pernahkah bapak/ibu menghadapi kesulitan dalam mendukung anak dalam pilihan karirnya?
	Orang tua	Ya, terkadang kami harus menghadapi perbedaan pandangan atau ketidakpastian mengenai pilihan karir yang diinginkan anak.

5	Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan anak terkait harapan dan keinginan karirnya?
	Orang tua	Kami berusaha untuk berbicara terbuka dan jujur, mendengarkan dengan baik, dan memberikan dorongan positif serta dukungan.
6	Peneliti	Sejauh mana bapak/ibu memberikan kebebasan pada anak untuk memilih minat dan bakatnya sendiri dalam memilih karir?
	Orang tua	Kami memberikan kebebasan sejauh mungkin, tetapi tetap memberikan arahan dan saran sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan kami.
7	Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika pilihan karir anak berbeda dengan harapan bapak/ibu?
	Orang tua	Kami berusaha memahami dan mendukung pilihan mereka sejauh mungkin, tetapi juga mencoba memberikan sudut pandang atau informasi tambahan untuk membantu mereka membuat keputusan yang terbaik.
8	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu merespons jika anak merasa bingung atau ragu dalam pilihan karirnya?
	Orang tua	Kami selalu siap mendengarkan dan memberikan bimbingan, mencoba membantu mereka mengidentifikasi alasan di balik kebingungan mereka dan mencari solusi bersama.
9	Peneliti	Apakah menurut bapak/ibu orang tua harus terlibat dalam merencanakan langkah-langkah karir anak?
	Orang tua	Kami percaya bahwa keterlibatan orang tua sangat penting, namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk menjalani proses eksplorasi dan pengambilan keputusan secara mandiri.
10	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu mendukung saat anak ada perubahan dalam minat atau tujuan mereka dalam pemilihan karirnya?
	Orang tua	Kami mendukung dengan memberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru, memberikan dukungan emosional, dan membantu mereka mengevaluasi

		pilihan-pilihan yang ada.
11	Peneliti	Apa bapak/ibu memiliki harapan pribadi, untuk anak bapak/ibu yang harus dikejar setelah lulus sekolah nanti?
	Orang tua	Harapan kami adalah mereka menemukan kebahagiaan dalam karir mereka, menghasilkan kehidupan yang layak, dan terus berkembang sebagai individu yang berkontribusi.
12	Peneliti	Bagaimana harapan pribadi bapak/ibu terkait jenis pekerjaan, yang diinginkan untuk anak bapak/ibu?
	Orang tua	Kami ingin mereka menemukan pekerjaan yang memberikan kepuasan dan kesempatan untuk berkembang, sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
13	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu mengungkapkan harapan bapak kepada anak, untuk karir atau pekerjaan yang bapak harapkan?
	Orang tua	Kami mencoba untuk mengomunikasikan harapan kami dengan jujur dan mengarahkan diskusi pada pertimbangan yang memperhitungkan keinginan dan kemampuan anak.
14	Peneliti	Menurut bapak/ibu, harapan bapak/ibu sudah sesuai dengan pilihan yang akan dipilih oleh anak bapak?
	Orang tua	Kami berharap harapan kami sesuai dengan pilihan mereka, tetapi juga menyadari bahwa keputusan akhir ada pada mereka dan kami akan mendukung mereka sepenuhnya.
15	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu akan mendukung anak bapak/ibu dalam pekerjaan atau pilihan yang mereka pilih?
	Orang tua	Kami akan memberikan dukungan moral, praktis, dan finansial jika diperlukan, serta terus memberikan motivasi dan bimbingan sepanjang perjalanan karir mereka.

Wawancara Terbuka Orang Tua
“Analisis Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan
Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik”.

Hari/Tanggal : 18 April 2024
Nama : E.J
Umur : 39 Tahun
Alamat : Way Mengaku, kec. Balik bukit, kab.
Lampung barat

Hasil Wawancara!

No	Orang tua / Peneliti	Dialog
1	Peneliti	Bagaimana harapan bapak/ibu untuk anak bapak/ibu setelah lulus sekolah?
	Orang tua	Harapan saya sebagai orang tua untuk anak saya setelah lulus sekolah adalah agar mereka dapat mengejar karir yang tidak hanya memberikan kepuasan pribadi tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Saya berharap mereka dapat menemukan passion-nya dan mengembangkan potensi secara maksimal.
2	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu membantu anak bapak/ibu menjelajahi berbagai pilihan karir?
	Orang tua	Saya membantu anak saya menjelajahi berbagai pilihan karir dengan cara mendukung eksplorasi minat dan bakatnya. Kami sering berdiskusi, mengunjungi acara karir, serta memberikan akses pada pengalaman magang atau kerja sementara untuk membantu mereka memahami berbagai bidang pekerjaan.
3	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu mencocokkan harapan bapak/ibu dengan minat atau keinginan anak?

	Orang tua	Untuk mencocokkan harapan saya dengan minat atau keinginan anak, kami melakukan diskusi terbuka dan mendalam. Saya berusaha memahami dengan baik apa yang anak saya sukai, apa yang mereka kuasai, dan bagaimana hal tersebut dapat diarahkan ke dalam sebuah karir yang memuaskan..
4	peneliti	Pernahkah bapak/ibu menghadapi kesulitan dalam mendukung anak dalam pilihan karirnya?
	Orang tua	Ya, tentu saja pernah. Setiap anak memiliki jalannya sendiri dalam menemukan karir yang tepat, dan terkadang kami menghadapi kesulitan dalam memahami minat atau visi mereka. Namun, kami selalu berusaha untuk mendengarkan dan memahami perspektif anak.
5	Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan anak terkait harapan dan keinginan karirnya?
	Orang tua	Kami berkomunikasi secara terbuka dan mendengarkan aspirasi karir anak dengan penuh perhatian. Kami juga memberikan masukan dan nasihat berdasarkan pengalaman kami, namun tetap memberi ruang bagi anak untuk membuat keputusan akhir.
6	Peneliti	Sejauh mana bapak/ibu memberikan kebebasan pada anak untuk memilih minat dan bakatnya sendiri dalam memilih karir?
	Orang tua	Kami memberikan kebebasan pada anak untuk memilih minat dan bakatnya sendiri dalam memilih karir. Kami mendukung mereka dalam menjelajahi berbagai pilihan dan memberikan dorongan positif tanpa membuat tekanan yang berlebihan.
7	Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak/ibu jika pilihan karir anak berbeda dengan harapan bapak/ibu?
	Orang tua	Jika pilihan karir anak berbeda dengan harapan kami, kami tetap menghormati keputusan mereka.
8	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu merespons jika anak merasa bingung atau ragu dalam pilihan karirnya?

	Orang tua	Jika anak merasa bingung atau ragu dalam pilihan karirnya, kami akan mengajak mereka untuk berdiskusi lebih mendalam, mencari informasi lebih lanjut, dan memberikan dukungan emosional serta motivasi agar mereka dapat menemukan kejelasan dalam tujuan karir mereka.
9	Peneliti	Apakah menurut bapak/ibu orang tua harus terlibat dalam merencanakan langkah-langkah karir anak?
	Orang tua	Menurut saya, orang tua seharusnya terlibat dalam memberikan arahan dan dukungan dalam merencanakan langkah-langkah karir anak. Namun, keputusan akhir haruslah tetap menjadi pilihan anak, dengan dukungan penuh dari orang tua.
10	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu mendukung saat anak ada perubahan dalam minat atau tujuan mereka dalam pemilihan karirnya?
	Orang tua	Kami akan mendukung anak saat mereka mengalami perubahan dalam minat atau tujuan karir mereka. Kami akan membantu mereka mengeksplorasi opsi baru, memberikan dukungan moral, dan mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.
11	Peneliti	Apa bapak/ibu memiliki harapan pribadi, untuk anak bapak/ibu yang harus dikejar setelah lulus sekolah nanti?
	Orang tua	Harapan pribadi saya untuk anak saya adalah agar mereka dapat meraih keberhasilan dalam karir yang mereka pilih, merasa bahagia dan puas dengan pekerjaan mereka, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.
12	Peneliti	Bagaimana harapan pribadi bapak/ibu terkait jenis pekerjaan, yang diinginkan untuk anak bapak/ibu?
	Orang tua	Harapan pribadi saya terkait jenis pekerjaan untuk anak saya adalah yang memberikan kesempatan untuk berkembang secara profesional, memiliki

		stabilitas finansial, dan sesuai dengan minat serta bakat mereka.
13	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu mengungkapkan harapan bapak kepada anak, untuk karir atau pekerjaan yang bapak harapkan?
	Orang tua	Saya mengungkapkan harapan saya kepada anak dengan berbicara terbuka dan jujur tentang apa yang saya harapkan dari karir mereka. Namun, saya juga memberi ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi pilihan mereka sendiri.
14	Peneliti	Menurut bapak/ibu, harapan bapak/ibu sudah sesuai dengan pilihan yang akan dipilih oleh anak bapak?
	Orang tua	Menurut saya, harapan saya sudah cukup sesuai dengan pilihan yang akan dipilih oleh anak saya. Kami telah berdiskusi secara mendalam dan saya merasa yakin bahwa anak saya akan membuat keputusan yang terbaik sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.
15	Peneliti	Bagaimana bapak/ibu akan mendukung anak bapak/ibu dalam pekerjaan atau pilihan yang mereka pilih?
	Orang tua	Kami akan mendukung anak kami dalam pekerjaan atau pilihan yang mereka pilih dengan memberikan dukungan moral, finansial jika diperlukan, membantu dalam membangun jaringan profesional, dan memberikan dorongan positif agar mereka dapat mencapai sukses dalam karir mereka.

Lampiran 7. Verbatim Wawancara Penelitian Terbuka dengan Peserta Didik.

Wawancara Terbuka Peserta Didik
“Analisis Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik”.

Hari/Tanggal, Jam : 20 November 2023
Nama : F.A
Kelas/jurusan : XII / MIPA khusus
Umur : 17 Tahun

Hasil Wawancara!

No.	Peserta Didik / Peneliti	Dialog
1	Peneliti	Gimana harapan kamu selanjutnya setelah lulus sekolah?
	Peserta didik	Untuk harapan saya, harapan saya itu nanti mau melanjutkan ke jejang yang lebih tinggi kalau nggak mau ngambil kedokteran, ini, pendidikan biologi.
	Peneliti	Pendidikan biologi? Kenapa kamu pengen kuliah?
	Peserta didik	Ini, karena saat melihat nilai, melihat nilai yang udah ada di lapor, ternyata nilai saya itu yang lebih tinggi itu dari biologi.
	Peneliti	Jadi pengen masuk biologi. Apa itu dari keinginan kamu sendiri apa bukan?
	Peserta didik	Kalau keinginan itu mau kedokteran. Cuma kalau udah pas liat nilainya, biologi yang sisanya itu kayak ya udah biasa, nilai untuk sainsnya.
	Peneliti	Kalau dari orang tua kamu sendiri, misalkan kamu kuliah nih, pengen orang tua itu masuk kejurusan apa?
	Peserta didik	Kalau orang tua nggak ngomong, nggak nentuin lah, nggak nentuin mau masuk apa, dia ngeliat

		bantuan kayak kemarin itu, bantu liat nilai aja. Terus gimana, nanti kalau misalnya, dia itu kayak ngasih saran kalau misalnya masuk kayak gini, nanti kayak gini, kalau misalnya masuk kedokteran, iya gitu-gitu.
	Peneliti	Tapi setelah orang tua kamu nyaran gitu kan, kan kamu kuliah tadi ke kedokteran ya?
	Peserta didik	Iya, kedokteran.
	Peneliti	Tapi orang tua kamu ada harapan yang lain nggak? Apa orang tua kamu pengen jadi kayak si ini tadi?
	Peserta didik	nggak ada beda.
	Peneliti	Jadi setelah lulus sekolah ini, pengen kamu melanjutkan keperguruan tinggi ya?
	Peserta didik	iya.
2	Peneliti	bagaimana menurut kamu mengenai bakat dan minat kamu, mempengaruhi proses pemilihan karir kamu?
	Peserta didik	Menurut saya, bakat dan minat itu mempengaruhi dalam memilih karir. saya selalu ngerasa kalau kita bisa kerja di sesuatu yang sesuai sama bakat dan minat kita, itu nggak cuma kerjaan biasa, tapi juga jadi bagian dari hidup kita.
	Peneliti	Jadi menurut kamu ini, mempengaruhi berarti bakat dan minat ini ya?
	Peserta didik	iya
	Peneliti	Tapi menurut kamu, sesuai nggak bakat dan minat kamu ini sama, misalnya kamu tadi kan mengharapkan setelah lulus sekolah tadi? Kedokteran. Menurut kamu ini sesuai tidak?
	Peserta didik	iya, Tidak sesuai

	Peneliti	Kalau bakat kamu olahraga kan? Olahraganya olahraga apa?
	Peserta didik	Kayak bulu tangkis, olahraga, ya bulu tangkis.
	Peneliti	Bulu tangkis? Pernah ikut lomba FKMA gak?
	Peserta didik	Masih ada FKMA. tapi nggak ikut.
	Peneliti	Enggak, nggak mau bersaing apa?
	Peserta didik	engga ya karena itu, karena pas udah dilihat nilainya kayak gini, oh, ternyata ini bakatnya itu kayak beda dengan yang mau dituju, jadi ya udahlah nggak usah.
	Peneliti	Tapi menurut kamu, kamu kan tadi biologi-biologi sama Kedokteran. Apa yang pengen, apa yang membuat kamu pengen masuk gitu. Salain nilai ya, Apa dari diri sendiri?
	Peserta didik	Ada juga dari diri sendiri, karena biologi kan tentang alam ya. Kalau mempelajari tentang alam, tumbuhan. Ya suka aja belajar kayak hewan, tumbuhan gitu-gitu.
3	Peneliti	Suka mempelajari aja? Menurut kamu, apa yang paling mempengaruhi dalam proses pemilihan karir? Apa ada yang dari orang tua?
	Peserta didik	Menurut saya ada beberapa hal yang paling mempengaruhi dalam proses pemilihan karir. Pertama bakat dan minat pribadi sangat berpengaruh kedua pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman-teman, Misalnya, jika ada dukungan dan saran dari orang tua, itu bisa jadi memotivasi kita.
	Peneliti	Orang tua kamu kayak nuntut gitu kayak, kamu ini lulus sekolah, misalkan ya. Kamu lulus sekolah, udahlah kamu kerja aja. Enggak. Karena itu nggak?
	Peserta didik	Enggak ada.

	Peneliti	Kalau kuliah, kamu ini harus kuliah ini?
	Peserta didik	Enggak.
	Peneliti	Berarti dia memberikan kamu kebebasan untuk memilih?
	Peserta didik	Iya.
4	Peneliti	Bagaimana peran orang tua dalam membantu kamu untuk memahami pemilihan karir?
	Peserta didik	Ya itu, Peran orang tua saya dalam membantu saya memahami pilihan karir sangat penting. Mereka selalu mendukung saya dengan memberikan waktu untuk berbicara tentang minat, dan bakat misalnya, ini aku mau masuk, kalau lulus nanti, misalnya aku mau masuk ke dokteran. Nanti orang tua yang ngasih saran. Kalau ke dokteran ini nanti, apa, tugasnya banyak lah. Nanti orang tua yang ngasih tau gimana jalannya nanti kalau misalnya masuk kedokteran.
	Peneliti	Selain itu, orang tua kamu ini nggak Misalnya kamu, kan masih sekolah ya. Nah pas sekolah itu, ya mungkin di semester sekarang bagus nilainya. Tapi semester besoknya, malah anjlok tuh. Nah gimana orang tua kamu mendukung kamu itu?
	Peserta didik	Ya kalau kayak gitu juga pernah. Cuma, ya diomongin juga, kalau misalnya nanti nilainya jelek, nanti susah masuk ke perguruan tinggi, kalau yang mau dicapai susah nanti katanya. Jadi diberikan saran.
	Peneliti	Kalau untuk motivasinya sendiri, seperti apa? Motivasi Ketika kamu kayak tadi tuh, yang nilainya semester ini bagus, semester depannya nggak taunya malah turun gitu. Mereka memotivasi ini seperti apa?
	Peserta didik	Orang tua saya juga memberikan motivasinya seperti menjelaskan kalau misalnya dengan nilai

		yang jelek itu, susah masuk perguruan tinggi, selain itu mereka juga memberikan dorongan saat saya mengalami keraguan atau kesulitan dalam memahami pilihan karir.
	Peneliti	Jadi kamu harus lebih giat untuk belajar gitu ya?
	Peserta didik	iya
5	Peneliti	Bagaimana orang tua anda mendukung perkembangan keterampilan atau minat khusus yang berkaitan dengan pemilihan anda?
	Peserta didik	Nah, kalau yang untuk minat khusus, tadi kan yang seperti olahraga. Nah, kalau pada saat SD, SD dulu pernah didukung, kalau SD itu ada kayak lomba O2SN-nya. Nah, pada saat itu kan pernah ikut dua kali, tapi bukan di cabang Belutangkis, di cabang Catur sama di Senam lantai. Nah, orang tua itu ngedukung aja, yang penting nggak mengganggu pembelajaran.
	Peneliti	Berarti orang tua kamu ini mendukung gitu ya, keterampilan kamu atau minat-minat kamu?
	Peserta didik	Iya.
6	Peneliti	Terus, gimana kamu nyampein minat dan keinginan kamu terkait karir kepada orang tua? Kayak mana kamu nyampeinnya?
	Peserta didik	Ini, nyampeinnya ya itu, apa, aku nyampein, kan kayak ngobrol dulu biasa, terus setelah itu baru, apa, aku nanya, kalau misalnya aku mau masuk ke, ya, kayak minta saran gitu, kalau misalnya aku mau masuk ke dokteran, nanti kayak mana, nanti baru di jelasin sama mereka. Jadi, nyampeinnya kayak, cuma bertanya aja, kayak bertanya, kalau aku masuk ke sini nanti, kenapa, kenapa, gitu.
	Peneliti	Tapi ada keinginan nggak? Ada, kan?
	Peserta didik	Ada.

Peneliti	Nah, kalau keinginan orang tuanya, sama nggak sama keinginan kamu?
Peserta didik	Ya, itu keinginan orang tua, ini, apa, kedokteran itu.
Peneliti	Berarti sama kalian? Iya. Sesama pendokteran gitu? Iya. Berarti sangat mendukung gitu ya, orang tua ya? Terus, gimana faktor dari teman kamu ini mempengaruhi pemilihan karir kamu? Menurut kamu, kayak misalnya tontanya aja kayak tadi ya, si Shazal. Shazal waktu SMP, dia kan masuk sini dari orang tua, kan? Nah, dari teman-teman ada nggak? Ayo kita masuk sini.
Peserta didik	Ya, awalnya nggak mau masuk man. Awalnya itu mau masuk SMA 1. Gara-gara banyak juga teman yang masuk SMA 1.
Peneliti	Oh, berarti pengen masuk SMA 1 karena banyak teman di sana?
Peserta didik	iya, tapi kalau kata orang tua, katanya nggak apa-apa, dicoba dulu aja masuk MAN. Soalnya kalau di SMA 1 kan dia ada jalur zonasi dan rumah saya dekat. Jadi udah pasti diterima. Nah, apa, kalau MAN ini kan dia tes, nggak ada zonasi. Jadi aku nyoba, yang pas itu nyoba man, ternyata diterima.
Peneliti	Keterima. Berarti kemarin tuh, dalam milih karir ini bisa disebut, kamu ngikutin orang ini nggak, teman-teman gitu nggak?
Peserta didik	Ya, awalnya mau mengikuti. Cuma karena udah nyoba-nyoba itu, kan saya juga menurut pindahan dari Man 1 Bandar Lampung.
Peneliti	udah lama, sampe kelas berapa di sana?
Peserta didik	Cuma nyampe kelas 10?
Peneliti	Kelas 10, kelas 11 pindah sini.
Peserta didik	Eggak, pas kelas 10-nya tuh malah pindah sini. Pindah sini. Semester 1.
Peneliti	Kenapa di sana?

Peserta didik	Karena nggak mau asrama.
Peneliti	Nggak mau asrama. Nah, kamu kok bisa nyampe sana
Peserta didik	Ya, itu karena nyoba-nyoba tadi. Karena awalnya mau nyoba di sana, terus kalau nggak terima baru SMA 1. Pas nyoba kesana, malah dia diterima, jadi kesana
Peneliti	Nah, pas kamu nyoba daftar di sana, itu dapat saran dari orang tua, teman, atau?
Peserta didik	Saran dari orang tua.
Peneliti	Orang tua, Berarti kamu ngikutin saran dari orang tua?
Peserta didik	Iya.
Peneliti	Enggak ngikutin keinginan kamu?
Peserta didik	Enggak.
Peneliti	Nah, itu kan asrama. Asrama itu disarankan oleh orang tua apa pengen sendiri?
Peserta didik	ini asrama itu karena, karena kalau di Bandar Lampung kan ada rumah juga, tapi rumahnya jauh sama sekolahnya. Jadi nggak boleh di rumah, disuruh ke asrama aja kalau nggak kos, nggak boleh sama orang tua
Peneliti	Jadi mau nggak mau? Harus asrama. Asrama. Berarti emang dari awal ngikutin orang tua?
Peserta didik	Iya.
Peneliti	Kalau teman tadi yang di ini ya, SMA 1 ya?
Peserta didik	Iya. Banyaknya.
Peneliti	Tapi yang di SMA 1 itu karena teman banyak yang di sana, apa karena emang pengen di situ?
Peserta	Karena emang pengen di situ awalnya.

	didik	
	Peneliti	Kenapa pengen di situ? Apa karena udah ini, SMA-nya udah besar?
	Peserta didik	Nggak, nggak tahu pengen aja.
	Peneliti	tapi salah satunya dari teman ya?
	Peserta didik	Iya.
7	Peneliti	Kalau dari lingkungan mempengaruhi juga nggak?
	Peserta didik	Kalau lingkungan mempengaruhi.
	Peneliti	Mempengaruhinya gimana Dalam memilih karir tadi?
	Peserta didik	menurut saya, faktor lingkungan sangat memengaruhi proses pemilihan karir. Pertama lingkungan keluarga bisa memberikan dukungan, dorongan, atau harapan tertentu terkait pilihan karir. mereka mungkin memiliki harapan atau harapan tertentu terhadap pilihan karir saya. Selain itu, lingkungan sekolah dan teman-teman juga bisa memberikan informasi tambahan tentang berbagai pilihan karir.
8	Peneliti	Terus, bagaimana menurut kamu apa yang diharapkan orang tua terkait karir yang akan anda pilih berbeda dengan harapan anda?
	Peserta didik	Kalau menurut saya, kalau misalnya harapannya berbeda sama orang tua. Ini apa, Diobrolin dulu sama orang tuanya. Kenapa harapannya bisa berbeda itu diberi penjelasan sama orang tuanya biar orang tuanya mengerti.
	Peneliti	Tapi pernah nggak sama orang tua kayak berdiskusi tentang kamu ini karirnya mau ke mana?
	Peserta didik	Pernah.
	Peneliti	Pernah. Nah dari itu, apa yang didiskusiiin?

	Peserta didik	Itu tadi yang mau masuk ke perguruan tinggi.
	Peneliti	Itu udah lama?
	Peserta didik	Udah dari bulan kemarin.
	Peneliti	Pertengahan semester ini ya?
	Peserta didik	Apa?
	Peneliti	Ngobrolnya.
	Peserta didik	Iya, pertengahan semester ini. Udah sempet beberapa kali juga, tapi yang kayak pas awal semester dia kayak cuma ngobrol yang nggak terlalu mendalam. Kayak cuma nanya mau lanjut ke mana gitu doang. Tapi kalau yang kemarin itu baru lumayan.
	Peneliti	Kalo pas dia mau nanya kan, mau kemana? Kamu jawabnya seperti apa?
	Peserta didik	Jawabnya, aku mau milih ke dokteran. Terus katanya, kenapa milih itu kan, Terus aku kasih tau pengen ke dokteran karena apa. Terus baru orang tuanya ngasih tau saran tadi.
	Peneliti	Saran tadi ya, Tapi kamu nerima nggak saran dari orang tua itu?
	Peserta didik	Terima.
9	Peneliti	Terus bagaimana orang tua kamu mendukung dalam mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan karir?.
	Peserta didik	Kalau sama ibu, yang tadi ngasih saran. Tapi kalau sama bapak katanya coba aja dulu ke dinasan.
	Peneliti	Tapi kamu pernah nanya ke bapakmu, kenapa saya ke dinasan?
	Peserta didik	Nggak, nggak pernah.
	Peneliti	Selain itu, selain coba ke dinasan sama orang tua tadi nyuruh ke mana tadi, Dokter ya. Selain itu ada

		lagi nggak harapan orang-orang?
	Peserta didik	Nggak, Harusnya ada, tapi kayaknya nggak diomongin.
	Peneliti	Belum diungkapkan aja ya?
	Peserta didik	Iya, belum diungkapkan aja.
	Peneliti	Jadi selama kamu punya hambatan, bingung, orang tua kamu selalu mendukung?
	Peserta didik	iya, Kadang-kadang dulu kalau ada masalah, masalah di sekolah aja. Kadang-kadang aku omongin sama orang tua, biar orang tuanya ngasih saran. Kalau misalnya masalah apa, nanti dikasih tahu sama orang tua.
	Peneliti	Masalah apa itu?
	Peserta didik	Kalau misalnya ada satu teman berantem, terus aku ngomong, emang kalau misalnya berantem gitu-gitu, nanti bagaimana cara menyelesaikan
	Peneliti	Ini pernah nggak mengalami misalkan ada tugas tapi nilai kamu jelek, terus kasih ke orang tua?
	Peserta didik	Nggak.
	Peneliti	Apa nggak pernah dikasihin?
	Peserta didik	Kalau untuk nilai ulangan harian, itu cuma beberapa yang aku kasih lihat. Karna nggak aku kasih lihat aja. Kalau nanya baru aku kasih lihat.
	Peneliti	Jadi kalau ini nanya aja mereka?
	Peserta didik	Iya. Kalau nggak nanya nggak kasih.
10	Peneliti	Kalau untuk bentuk harapannya nih, selain kamu mau jadi masuk ke jurusan dokter, terus sama Biologi. apa nih harapanan orang tua kamu Pengennya apa itu Mereka pernah ngucapin nggak?
	Peserta didik	Ya harapan orang tua sih Cuma kepingin saya masuk kedinasan atau kedokteran
11	Peneliti	Terus menurut kamu apa orang tua kamu memiliki

	harapan khusus? Nah nih, selain ke dokteran, khusus benar. Saya pengennya kamu ni, harus jadi dokter, ini, selain dokter adan gak?
Peserta didik	Nggak. Nggak tahu. Kayaknya ada, tapi nggak pernah diomongin aja.
Peneliti	Belum diungkapin aja?
Peserta didik	Iya, belum diungkapin aja.
Peneliti	Kira-kira ngapain ya?
Peserta didik	Nggak tahu.
Peneliti	Berarti kalau untuk sekarang, untuk dokter dan biologi itu?
Peserta didik	Iya.

Wawancara Terbuka Peserta Didik
“Analisis Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan
Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik”.

Hari/Tanggal, Jam : 20 November 2023
Nama : S.A
Kelas/jurusan : XII / MIPA khusus
Umur : 19 Tahun

Hasil Wawancara!

No	Peserta Didik / Peneliti	Dialog
1	Peneliti	Nah, bagaimana setelah lulus sekolah, apa harapan anda?
	Peserta didik	Kalau harapan saya, diterima di ilmu psikologi, di UGM kalau enggak, di UNJ, di Jogja dan sekitarnya. Dan kalau untuk perencanaan saya, memang untuk kuliah.
	PE	Untuk kuliah ya, Kenapa pengen kuliah?
	PSD	Karena saya mau memperdalam ilmu yang saya mau pelajari.
	PE	Dan ini apa, Tadi kamu menyebutkan mengambil ilmu psikolog.
	PSD	Iya.
	PE	Kenapa kamu bisa tertarik ke psikolog?
	PSD	Karena saya tertarik dengan sifat-sifat manusia. Karena sifat-sifat manusia itu beragam.
	PE	Selain itu?
	PSD	Selain itu juga, saya bisa menolong sesama di keretakan di Indonesia juga angka bunuh diri itu masih tinggi. Dan juga, intinya, kendala-kendala secara psikologis di Indonesia itu masih banyak dan masih banyak yang tidak menghimbau.

2	PE	Termasuk, apalagi zaman sekarang ini mental itu benar-benar ini ya, Terus, menurut kamu mengenai bakat dan minat pribadi, minat bakat pribadi kamu mempengaruhi proses pemilihan karir gak?
	PSD	Menurut saya, iya.
	PE	Kenapa?
	PSD	Ya, menurut saya, minat dan bakat pribadi sangat mempengaruhi proses pemilihan karir saya. Sejak kecil, saya selalu tertarik pada seni, dan saya memiliki bakat alami dalam menggambar dan bermain musik. Oleh karena itu, ketika saya memasuki tahap pemilihan karir, saya cenderung mencari bidang yang memungkinkan saya mengekspresikan kreativitas dan menggunakan bakat saya dalam pekerjaan sehari-hari.
3	PE	Jadi, menurut kamu ini sangat mempengaruhi ya bakat dan minat itu, Terus, kalau menurut kamu, apa yang paling mempengaruhi dalam proses pemilihan karir kamu? Apa ada faktor dari orang tua?
	PSD	Saya pikir, dalam proses pemilihan karir saya, faktor yang paling mempengaruhi adalah kombinasi antara minat pribadi dan keterampilan yang saya miliki.
4	PE	Bagaimana peran orang tua kamu dalam membantu kamu untuk memilih pemilihan karir kamu?
	PSD	Orang tua saya sangat membantu dalam proses memilih kerja. Mereka selalu dukung saya dan kasih saran. Waktu diskusi sama mereka, jadi tahu nilai dan minat keluarga, dan juga tau pilihan kerjaan yang mungkin sesuai sama yang saya suka. Orang tua saya juga bantu lihat kelebihan dan kemampuan yang saya punya. Saran mereka bermanfaat banget buat pilih kerjaan yang pas buat saya. Dukungan finansial mereka juga bantu saya ikut les atau sebagainya.
	PE	Jadi, orang tua kamu pernah ini nggak pernah nyaranin kamu setelah lulus sekolah, Misalkan kamu

		nanti harus mengambil jurusan kayak hukum, dokter, kayak gitu. Pernah nggak nyaranin?
	PSD	Pernah. Orang tua pernah menyarankan saya untuk masuk ke PKN STAN dan sebagainya. Kemudian orang tua ingin saya menjadi ASN yang bisa disebut PNS. Tetapi saya tetap kekeh dan tetap di pendirian saya bahwa saya ingin kuliah dan masuk ke jurusan psikolog yang telah saya sebutkan.
	PE	Terus tadi pas kamu bilang, itu kan harapan orang tua kamu ya? Yang tentang dia masuk dengan apa? Jadi PNS? Itu kan berbeda sama keinginan kamu. Apa respon dari orang tua?
	PSD	Respon dari orang tua mungkin agak sedikit menolak. Tetapi saya berusaha meyakinkan kepada orang tua bahwa keputusan yang saya buat itu benar dan baik untuk saya. Dan pada akhirnya orang tua juga menyetujui hasil keputusan yang saya buat.
	PE	Setelah kamu meyakinkan orang tua itu, cara kamu meyakinkannya gimana?
	PSD	Dengan memberikan secara detil perencanaan saya apa aja. Dan setelah misalkan nih, setelah saya lulus sekolah saya akan ke planning yang ini. Setelah saya selesai dan misalkan saya telah lulus dari perkuliaan. Saya akan melanjutkan ke jenjang yang ini dan sebagainya. Jadi orang tua sudah tahu habis saya lulus saya kuliah, habis saya kuliah saya kemana.
5	PE	Berarti kamu sudah mengerti nih ya, kayak langkah saya ini setelah lulus mau kemana. Nanti setelah lulus lagi mau kemana. Terus bagaimana orang tua Anda mendukung perkembangan keterampilan atau minat khusus yang berkaitan dengan pemilihan karir Anda?
	PSD	Dengan memberikan saya ruang yang luas, seperti memberikan saya ruang untuk belajar. Misalkan saya mulai diperbolehkan keluar malam untuk belajar dan sebagainya. Dan untuk bidang finansial

		juga, orang tua memberikan saya fasilitas belajar seperti di bidang, di kegiatan les-les tertentu.
	PE	Les?
	PSD	Ya.
	PE	Untuk lesnya les seperti apa?
	PSD	Les-lesnya di jam luar sekolah.
	PE	Dan tadi kamu bilang keluar malam ya, Luar malam kan belajar. Malamnya itu dari jam berapa?
	PSD	Biasanya dari setelah Isya sampai setengah sembilan atau sampai jam sembilan. Setelah itu saya pulang.
	PE	Belajar dengan teman atau sendiri?
	PSD	Bisa dengan teman dan bisa juga sendiri, tergantung dari moodnya.
	PE	Berarti orang tua kamu ini mendukung ya?
	PSD	Ya, mendukung.
6	PE	Terus bagaimana kamu menyampaikan minat dan keinginan kamu terkait karir pada orang tua kamu? Menyampaiakannya bagaimana sama orang tua? Kalau saya ini pengennya seperti ini.
	PSD	Saya menyampaiakannya di saat kondisi waktu yang memang lagi luang, di saat orang tua memang tidak sibuk, dan juga saya menyampaiakannya dengan secara halus. Tidak terlalu mempertegas.
7	PE	Dengan sopan juga ya? Menurut kamu, teman-teman sebaya kamu ini sama faktor lingkungan itu mempengaruhi tidak?
	PSD	Mempengaruhi.
	PE	Mempengaruhinya seperti apa?
	PSD	Mempengaruhi dari cara kita berinteraksi, dikarenakan Sifat seseorang itu terbentuk dari lingkungan sekitar dan orang tuanya. Misalkan di lingkungan orang tuanya baik, tapi belum tentu anak tersebut bisa berkarakter baik di lingkungan sekitarnya. Jadi untuk lingkungan kita sekitar itu sangat mempengaruhi untuk diri kita. Dikarenakan pergaulan yang buruk akan membuat kita menjadi

		yang buruk. Dan pergaulan yang baik akan menjadikan kita yang baik.
	PE	sebelumnya kamu SMP ya? Setelah kamu SMP, kamu masuk ke jenjang SMA, ke tengah atas. Apa yang membuat kamu ingin masuk ke sini? Apa dari teman? Apa dari keinginan sendiri?
	PSD	Dari orang tua. Yang pertama dari orang tua. Yang kedua saya juga belum pikir. Kalau misalkan saya ke sini, apakah itu baik untuk saya, Setelah saya pikir-pikir juga, itu memang baik. Sudah saya terima saran dari orang tua saya untuk masuk ke sekolah ini.
	PE	untuk keinginan kamu kemana?
	PSD	Sebelumnya saya masih abu-abu. Masih berpikir mau SMA atau MA. Tapi orang tua menyarankan MA.
	PE	Kalau dari lingkungan tadi, mempengaruhi tidak dalam memilihnya?
	PSD	Ya, mempengaruhi. Terkadang, manusia juga kan, teman-teman sekitar juga pasti ikut-ikutan. Ah, teman saya di sini. Udah, dia langsung ikut ke SMA yang ini. Padahal itu belum tentu benar untuk mereka. Dan mungkin di saat sekarang ini kelas 12 juga banyak yang kita tidak sadari bahwa Terkadang, misalkan nih, teman-teman kita. Ah, kita masuk di jurusan ini aja. Nanti kita bareng-bareng. Ah, yaudah saya ikut. Itu adalah salah satu belunder yang sangat parah, yang sangat mempengaruhi masa depan kita.
8	PE	Terus, bagaimana menurut kamu apa yang diharapkan orang tua terkait karir yang akan kamu pilih untuk masa depannya?
	PSD	Orang tua berharap saya menjadi orang yang taat kepada Tuhan dan bisa berguna untuk lingkungan sekitarnya.
	PE	Kalau mengenai karir, apa harapan mereka selain PNS tadi itu ya?

	PSD	Ya, mengenai karir, sebenarnya orang tua khawatir dengan karir saya. Kenapa mereka menyarankan saya untuk masuk ke PNS Karena PNS memang sudah dijamin untuk penjahkan dan sebagainya. Tetapi, saya dengan berarti menolak, karena saya merasa itu bukan bidang saya. Saya ingin keluar dari zona nyaman. Dikarenakan orang tua saya juga, terutama ibu, memang ASN.
	PE	Belum tentu menurut mereka bagus, tapi menurutmu tidak begitu ya?
	PSD	iya
9	PE	Terus bagaimana orang tua kamu mendukung kamu dalam mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai pilihan karir?
	PSD	Biasanya mereka hanya memberikan saran dikenakan untuk aksi juga, itu tergantung dari saya.
	PE	Saran itu bagaimana? Seperti dia memberikan informasi, pekerjaan ini bagus tidak?
	PSD	Ya, mungkin ketika ada kendala atau sesuatu, orang tua memberikan saran. Sebaiknya kamu ke sini, ke sini, ke sini. Dan itu tergantung dari saya, ingin menerima saran tersebut atau tidak. Ataupun saya ingin mengatasinya dengan cara saya sendiri.
10	PE	Terus, ini bentuk apa saja sih yang ada pada orang tua kamu, harapan mereka itu? Bentuknya apa saja?
	PSD	Dalam bentuk finansial dan rohani
	PE	Kalau ini apa, Bentuk pribadi mereka. Kamu kan sekarang masih di sekolah ya, Pastinya orang tua itu kan ingin anaknya ini dapat nilai yang bagus, memiliki prestasi. Kayak gitu nggak orang tua?
	PSD	Semuanya kayak gitu, tapi mereka tidak terlalu berharap karena hal yang ada di dunia pekerjaan sekarang tidak hanya berpatokan pada nilai.
	PE	Terus selain itu, apa ada ambisi nggak orang tua? Ada ambisi nggak?

	PSD	Untuk ambisi, memang ada, tapi tidak terlalu diambisikan. Misalkan orang tua saya ingin untuk saya masuk ke dokteran, tapi itu hanya sekedar harapan, tidak sampai terlalu memaksakan.
	PE	Tidak terlalu menekankan untuk kamu harus ini gitu ya?
	PSD	Iya.
11	PE	Menurut kamu, apakah orang tua kamu memiliki harapan khusus selain ini tadi? Apa cuma ini tadi, PNS tadi, harapan khususnya?
	PSD	Iya, hanya PNS

Wawancara Terbuka Peserta Didik
“Analisis Pemilihan Karir Peserta Didik Ditinjau Dari Harapan
Orang Tua Menurut Perspektif Peserta Didik”.

Hari/Tanggal, Jam : 20 November 2023
Nama : Z.R
Kelas/jurusan : XII / MIPA khusus
Umur : 18 Tahun

Hasil Wawancara!

No	Peserta Didik / Peneliti	Dialog
1	Peneliti	bagaimana harapan kamu setelah lulus sekolah?
	Peserta didik	Harapan saya setelah lulus, kuliah. Ya, kuliah.
	PE	Kenapa pengen kuliah?
	PSD	Karena arahan dari orang tua kayak kuliah. Karnakan abang saya itu dari mau kuliah juga, tapi karena udah nganggur satu tahun jadi nggak kuliah, jadi dia nggak pengen kuliah. Terus kayak Orang tua tuh lebih ngeyakinin saya untuk kuliah, karena dari semua orang di rumah itu belum ada gitu, yang punya gelar, sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi.
	PE	tadikan kamu nyebutin kuliah ya, berarti itu keinginan kamu sendiri apa keinginan dari orang tua?
	PSD	Kedua-duanya.
	PE	Kedua-duanya. Memang pernahin ya kayak kalian berdiskusi?
	PSD	Sering. Lebih sering. Mau ditanyakan, mau ngambil apa, gitu. Dari kelas 11 itu udah ditanyain mau ngambil apa. Sampai sekarang itu masih ditanyanya, mau ngambil apa, mau ngambil apa, gitu.

PE	Jadi udah ada?
PSD	Untuk planning-nya itu udah ada, cuma kayak masih bingung, bakal nggak sih mau ngambil ini, gitu.
PE	Memang mau ngambil apa?
PSD	Kalau keinginan sendiri itu pengen jadi dokter anak, tapi kalau keinginan orang tua itu pendidikan.
PE	Pendidikan, jadi guru.ya?
PSD	Tapi katanya boleh nggak mau ngambil pendidikan, tapi ngambil yang murninya. Contohnya kayak fisika murni, gitu.
PE	Nah, kalau tadi kan ngomong pendidikan. Nah, kalau untuk pendidikan, orang tua nyaranin ke mana? Pendidikan apa?
PSD	Enggak di iniin, Kamu harus ngambil ini mau ngambil apa. Tapi saran dari saya, aku nggak mau jadi guru, tapi aku pengen ngambil fisika murni, gitu.
PE	Nggak terlalu menekankan kamu harus ke jurusan mana gitu ya?.
PSD	Tapi selalu ngomong, kenapa nggak guru, kenapa nggak guru, gitu. Tapi tetep nggak mau.
PE	Sebelumnya menurut kamu orang tua kan pengen guru. Kenapa kira-kira?
PSD	Kurang tahu, soal mungkin. Karena dulu kan dari kecil tuh udah ditanyain kan sama guru-guru. Kamu cita-cita-nya mau jadi apa. Mungkin karena dulu saya pernah ngomong, saya pengen jadi guru, jadi kayak orang tua ngiranya, itu bakal nyampe gede lah pengen jadi guru itu keinginannya.
PE	Padahal belum tentu dari SD. SMP, SMA-nya bakal sama ya.
PE	Jadi kalau dari keinginan sendiri, pengen kuliah ya?
PSD	Iya.
PE	Sama orang tua juga?
PSD	Iya.
PE	Tapi terpaksa nggak pengen kuliah?

	PSD	Nggak sih, karena pengen gitu. Mungkin karena udah 12 tahun ya, kalau sekolah kayak gini. Jadi pengen ngerasain gimana sih kalau di dunia universitas gitu.
	PE	Tapi memang keinginan sendiri ya. Tapi pernah berpikir nggak, lalu sekolah ini kayaknya kerja ini enak gitu?
	PSD	Dari orang tua ada ngomong kayak gitu. Kalau nanti kamu misalnya belum diterima yang kamu pengen, kamu mau kerja dulu nggak kayak aku mikir lagi, kalau misalnya emang disuruh kerjanya dulu, mungkin kerja dulu gitu. Tapi kan mikir kan orang banyak, kalau udah kerja, ya udah. Kuliah itu kayak nggak jadi gitu. Jadi kayak lebih tetap menguatkan untuk kuliah.
	PE	Karena dari pengalaman kawannya juga banyak yang udah kerja itu, mereka tuh udah keasikan mencari uang. Kalau dapet uang, ya udahlah, kenapa kuliah
2	PE	Menurut kamu bakat sama minat, kamu ini mempengaruhi nggak dalam pemilihan karir kamu?
	PSD	menurut saya, bakat dan minat sangat mempengaruhi dalam pemilihan karir saya. minat saya dalam bidang kayak nari.
	PE	Nari, bakatnya. Kalau selain nari.
	PSD	Pengen ini, punya kayak usaha, punya kue, apa sih kayak toko bakri yang khusus diri gitu. Nah itu saya lebih suka kalau di rumah itu kalau gabut, bikin kue segala macam gitu. Kalau misalnya gabut.
	PE	Berarti, bakat kamu ini mempengaruhi juga nggak?
	PSD	Mempengaruhi kayaknya.
	PE	Kayaknya apa ya? Tapi kalau minat kamu, gimana, mempengaruhi nggak? Kamu bilang kan, minat kamu kan pengen ke dokteran anak ya?
	PSD	Mempengaruhi. Karena pas itu dari keluarga dari keluarganya ayah itu ngomong, jangan dikedokteran

		lah. Biayanya bisa dibilang lumayan.
	PE	Tapi orang tua, kamu pernah nyaranin nggak, Misalnya kan kamu kan emang pengen ke kesehatan pengen dokter. Tapi orang tua kamu masuk nyaranin keperawat aja pernah nyaranin gitu nggak?
	PSD	Maksudnya nggak usah ngambil dokter gitu.
	PE	Yang penting, kamu masuk ke kesehatan.
	PSD	Nggak sih, nggak disarankan mau masuk apa. Maksudnya, ya pernah ngomong kayak, ya kalau nggak, nggak usah kedokteran. Benar kata, adik ayah kamu nggak usah gitu.
3	PE	Menurut kamu, apa yang paling mempengaruhi dalam proses pemilihan karir kamu? Apa ada dari orang tua? Apa yang selama ini yang dirasain? Apa ada dari orang tua yang mempengaruhi?
	PSD	Nggak sih, kayaknya.
	PE	Apa orang tua kamu ngasih kepercayaan penuh ke pada kamu?
	PSD	Kepercayaan penuh dikasih kayak, kita terserah mau gimana, mau ngambil apa.
	PE	Berarti tidak tidak memaksa. tidak menuntut. Terus seperti ini, seperti ini.
4	PE	Terus bagaimana peran orang tua kamu dalam membantu kamu memilih pemilihan karir?
	PSD	Lebih kayak menjadi motivasi. Terus memfasilitasi kamu untuk bisa belajar. Dikasih kok, ya malah kayak ditanya nggak belajar. Ya belajar, ya udah kayak ya udah kalau kamu belajar, belajar aja, nggak usah yang kan apa, ada pasti orang tua itu yang kayak pengen misalnya pekerjaannya mau dibantu, gitu kan Nah, tapi kayak mungkin orang tua saya tuh kayak lebih ya udah kalau kamu belajar, belajar, gitu. Biar bisa fokus sama sekolahnya, gitu.
	PE	Berarti perannya sangat membantu, ya orang tua.
	PSD	Iya.
	PE	Selain itu selain menurut belajar, gitu, apa aja kayak

		misalkan dia ngasih informasi nih ke kamu. Misalkan dunia pekerjaan tuh kan banyak, ya. sangat luas, gitu, dunia pekerjaan aja. Nah, mereka ngasih arahan nggak kayak informasi, misalkan kayaknya kalau masuk ini bagus nih, gitu.
	PSD	Ya, sering.
	PE	Sering nggak, Menjadi pemberi informasi, gitu?
5	PE	Terus bagaimana orang tua Anda mendukung perkembangan keterampilan? Atau... minat yang berkaitan dengan pemilihan karir? Maksudnya itu Kamu kan punya keterampilan, nih. Nah, bagaimana orang tua kamu mendukung kamu nari sama keterampilan lain-lainnya?
	PSD	Dulu kalau nari itu dari kecil, ya. Itu waktu kecil itu nggak dibolehin. Kayak misalnya nanti kalau misalnya guru yang suruh nari, jangan lagi, ya. Kayak ada acara-acara, gitu. Terus guru tuh kayak nyaranin, ikut aja nanti biar dibilangin sama orang tua. Tapi orang tua tuh kayak kekeh, jangan gitu. Ganggu pelajaran kamu waktu masih TKA kalau nggak salah. Terus semakin lama mungkin orang tua tuh mikir, oh, berarti anak saya bakatnya di sini. Jadi udah, sampai sekarang, ya. Kamu mau masuk sangkar juga boleh. Kamu mau nari di sekolah juga boleh. Jadi itu kayak nggak yang mungkin karena dulu tahunya apa sih, gitu. Jadi sekarang itu kayak yang udah terserah mau nari, ya silahkan, gitu. Jadi nggak dihalangin.
	PE	Terampilan kamu udah, minat kamu udah, berarti sebelum, tadi kan sempat nggak ngedukung, ya? Itu, waktu kecil ya?
	PSD	Iya, waktu TKA, kalau nggak salah.
	PE	TKA, ya TKA udah bisa nari, gitu.
	PSD	Ya kan, itu udah, apa sih, udah, emang udah ada, gitu. Jadi, karena emang suka nari kali mungkin waktu kecilnya. Nggak tahu gimana, tiba-tiba kayak

		suka aja, gitu. Waktu kecil lupa juga.
	PE	Kenapa, bakat kan di tari, ya? Kenapa kamu nggak ngambil kesenian aja waktu masuk kuliah nanti?
	PSD	Dan teman-teman ada yang bilang, kenapa nggak masuk kesenian, kayak ngambil jadi guru kesenian, gitu. Tapi kayak kurang minat aja, gitu. Belum minat?
	PE	Belum minat?
	PSD	Tetap kepingin jadi dokter anak.
	PE	Itu, kepingin jadi dokter itu karena dari orang tua atau bukan?
	PSD	keinginan sendiri.
6	PE	bagaimana kamu nyampein minat kamu kan nari terus sama pengen dokteran? Gimana cara kamu nyampein orang tua kamu?
	PSD	pas mau masuk MAN itu kan di itu kan ada pertunjukan ex-school, gitu. Terus aku bilang, saya mau nari. Jadi kan waktu itu ada surat izin orang tua, gitu kan. Nah, jadi ya udah, kalau kamu mau nari, ya nggak apa-apa. Malah kayak apa Nyuruh, ya penting ada ex-school, ya, gitu. Jangan nggak ada, katanya. Jadi kayak nggak nggak dihalang, gitu.
	PE	Berarti ketika kamu nyampein keinginan kamu, mereka mendukung, nah, cara kamu nyampeinnya itu ketika waktu apa itu misalkan lagi kumpul-kumpul apa gimana?
	PSD	Ya, lagi kumpul-kumpul sama pas lagi santai-santainya.
7	PE	Baru kamu sampaikan, ya? Menurut kamu, teman kamu ini mempengaruhi nggak dalam pemilihan karir?
	PSD	Nggak sih, nggak mempengaruhi.
	PE	Kenapa nggak mempengaruhi?
	PSD	Karena pada mendukung sih kalau misalnya mau ikut sesuatu, mau jadi apapun, tetap ya kayak dikasih semangat gitu sama teman-teman kelas.

PE	Kalau waktu daftar sekolah, tadi mereka ini kan kalau si siapa tadi yang di sini Fajar. Karena orang tua kan pengen masuk sekolah di Man sana. Kalau kamu?
PSD	Sebelumnya itu dari SMP itu udah dibilang, kamu mondok ya nanti Oke, nggak mau. Karena abang saya itu mondok. Jadi, mondok ya. Nggak mau. Maunya masuk di Semansa. Terus ada guru datang ke rumah. Kan rumah saya tokoh. Terus dibilangin ini guru Semansa. Saya bakal dimasukin ke Semansa karena udah dikenal sama guru Semansa. Tahunya tetap disuruh masuk di sini.
PE	Berarti, kalau dari keinginan kamu sendiri?
PSD	Pengennya Semansa.
PE	Semansa Liwa ya?
PSD	iya, Karena teman-teman pada disana semua.
PE	Nah, itu keinginan sendiri apa dari teman pengen masuk Semansa?
PSD	Keinginan sendiri karena nggak pengen masuk Man sebelumnya itu. Terus kata orang tua, kan kamu udah dari MIN, MTS. Nah, masa iya mau ke Semansa Kenapa nggak pengen biar nanti kalau misalnya, siapa tahu, kuliahnya juga masuk ke UIN
PE	Berarti kamu masuk sini karena saran dari orang tua. Tapi waktu, kamu kan bilang tadi ke orang tua pengen ke Semansa. Orang tua pengen ke MAN. Nah, ketika ini gimana? Ada ini nggak? Kayak kalian berdebat?
PSD	Nggak sih. Malah ngomong kayak gini. Tapi kalau misalnya nggak diterima di MAN gimana Nggak mungkin nggak diterima. Secara kan kalau di MAN itu malah yang lebih duluan diterima itu kan yang dari alumni MTS, kan Nggak mungkin nggak diterima. Pasti diterima. Jadi, yaudah mau buat alasan kayak gimana pun harus di MAN.

	PE	Berarti masuk MAN ini terpaksa atau gimana?
	PSD	Sedikit terpaksa. Tapi sudah menyesuaikan.
	PE	Jadi awalnya memang benar-benar terpaksa. Tapi menurutmu sulit nggak berbaur dengan kawan-kawan di MAN ini?
	PSD	Kalau dibilang sulit, ada sulitnya. Karena kan nggak semuanya yang dari satu sekolah semua, kan Pasti kayak semuanya itu beda-beda. Entah ada yang dari luar Lampung Barat. Nah, jadi kayak bingung awalnya gimana cara menyesuaikan sama mereka sedangkan mereka itu beda-beda loh orangnya. Jadi kayak mikir lagi, berarti harus didekatin, harus kayak yang sering-sering ngobrol. Jadi makin lama makin deket udah deket semuanya.
	PE	Sebelumnya, emang sudah dari kelas 10 sampai kelas 11 memang langsung ipa khusus?
	PSD	iya
8	PE	Menurut kamu, apa yang diharapkan orang tua kamu terkait karir Yang kamu pilih nanti?
	PSD	Pengennya sih mereka tuh sayanya sukses. Terus nggak yang kayak bikin orang tua itu kayak gagal gitu. Karena kan dari adek-adeknya sendiri itu udah dikuliahin, tapi ujung-ujungnya buka usaha. Jadi kayak ngerasa ya mending kalau mau kuliah, ya kuliah beneran. Jadi jelas loh, gitu.
	PE	Berarti yang diharapkan orang tua mau apa? Yang diharapkan orang tua. Kan kamu bilang tadi Mondok ya Itu kan yang diharapkan mereka?
	PSD	Itu kan dari pihak lain. Bukan dari pihak orang tua sebenarnya. Karena kan kalau dari orang tua ya terserah sama kan kalau biayanya Mondok itu kan bisa dibilang hampir sama dengan kuliah-kuliahan gitu kan. Jadi kalau misalnya terserah mau masuk mana. Nah, tapi kalau dari pihak lain kenapa nggak Mondok kan abang-abangnya pada Mondok gitu.

	PE	tadi kamu bilang pihak lain, pihak lain siapa?
	PSD	Seperti kakaknya ayah saya. Jadi waktu itu karena nggak mau Mondok ya udah kamu asrama. Jadi saya dimasukin ke asrama. Tapi saya tidak betah keluar.
	PE	Kenapa nggak betah di situ?
	PSD	Nggak betah. Karena mungkin nggak niat kali. Jadi selalu aja ngeluh, pengen keluar, pengen keluar. Awalnya disuruh, ya udah. Nyoba setahun ya. Terus pas udah nyoba setahun awalnya kan, kapan keluarnya Terus kata orang tua, coba lagi lah setahun. Pas 12 baru keluar. Udah dicoba setahun lagi baru pas 12nya keluar.
	PE	berarti Sempet 2 tahun di asrama?
	PSD	iya, karna menurut saya sendiri itu kalau di asrama yang seperti ini tuh kan beda gitu sama Mondok karena kan kalau di Mondok itu semuanya adil gitu kan. Kalau di asrama, menurut saya nggak adil. Karena temen-temen saya yang megang HP atau segala macam saya yang kayak nggak gitu mau belajar dari HP itu sulit gitu. Jadi ngomong ke orang tua kalau misalnya di asrama itu susah buat saya belajar apalagi kan waktu kelas 10, kelas 11 itu ada olimpiade-olimpiade gitu kan. Nah, saya tuh juga pengen ikut pengen ikut yang secara online nya yang ada yang disediakan di media sosial. Tapi saya nggak bisa ngejar karena bolehnya megang HP itu ditenduin gitu. Jadi pas jadwalnya olimpiade, saya nggak bisa jadi itu selalu gagal.
9	PE	Jadi terbatas oleh akses belajar ya? Terus, gimana orang tua kamu mendukung setiap kamu mengalami kayak kegagalan gitu?
	PSD	Ya, kayak ngerasa kayak ngerasa gimana ya kalau ternyata anak saya kayak gini, jadi kayak lebih masih tetap disemangatin, disemangatin lagi biasanya nggak yang down sampai ngerasa gagal banget gitu.

	PE	Berarti mereka memotivasi kamu ketika kamu merasa gagal ya?
	PSD	Ya.
10	PE	Terus, bentuk harapan orang tua kamu dalam pemilihan karir apa aja?
	PSD	Bentuk harapannya
	PE	Selama ini pernah mengungkapkan harapan mereka apa aja?
	PSD	Oh, ada. bilang kalau semoga kalau kamu ngambil ini nanti jadi sukses. Terus, nggak yang nggak kemakan omongan orang kalau bisa ngambil ini, nanti bakal jadi ibu rumah tangga gitu. Terus kalau dari orang tua saya, jangan dengar omongan orang lain yang penting kamu bisa ngejar cita-cita kamu sendiri itu diri kamu bukan diri orang lain gitu.
	PE	Ngambil ini itu apa? Harapan mereka pasti, misalkan mereka tadi kan ada yang dokter lah, ada yang pengen jadi PNS lah untuk orang tua kamu sendiri. Harapan mereka.
	PSD	Ya, itu tadi pendidikan. cuman kalau kedokteran jangan dulu tapi nanti katanya apa kayak nanya lagi bisa nggak nanti pas kamu ngambil S2 aja, ngambil kedokteran gitu. Maksudnya orang tua saya itu saya kedokteran itu nanti apa ya, kayak, bukan sekarang maksudnya nanti jadi S1 pas mau ngambil S1 nya itu entah saya mau ngambil apa dulu tapi yang penting terserah kalau mau S2 mau ngambil kedokteran terserah gitu.
	PE	berarti Maksudnya mereka punya harapan ke pendidikan cuma belik lagi ke kamu setelah kamu mengambil ke pendidikan diserahkan ke kamu lagi berarti kalau untuk harapan khususnya selain pendidikan apa aja ini, apa ya, kayak harus ini gitu?
	PSD	Nggak sih, malah saya yang kayak aku pengen ini, aku pengen ini, aku pengen ini kayak semuanya itu masih yang belum pasti gitu, mau ngambil ini tapi,

		eh nggak jadi, malahan abis itu udah ketemu ini, ya nggak jadilah yang lain aja selalu kayak gitu jadi, kalau saya ya ngikut aja gitu
	PE	sekalian berisaran kali ini ya?
	PSD	iya, kayak nanti kalau kamu ngambil ini fisika murni katanya ibunya, nanti kesini, kesini, kesini terus kata, saya mikir lagi, tapi kalau ngambil ini jadi kayak gini, eh nggak jadi gitu, jadi masih yang samar-samar gitu, belum yang pasti gitu
	PE	belum pasti berarti selama ini kamu punya harapan yang lain selain apa tadi, bidan anak, eh bidan apa? dokter anak?
	PSD	pengen, ya itu buat apa sih, jurusan kue gitu, tapi yang khusus kuenya aja gitu
	PE	oh ada itu ya?
	PSD	langkah katanya, jadi kayak sulit jarang orang denger gitu
	PE	itu kalau nggak di ini, terus, kalau untuk kamu kan ada bakat di nari ya? pernah kepikiran masuk ke kesenian gitu? setelah sulit sekolah eh sekolahnya gitu ini apa? masuk ke perbedaan tinggi, jurusan kesenian gitu nggak, nggak pernah kepikiran?
	PSD	nggak
	PE	baru itu bakat sama ini bisa nyambung gitu
	PSD	tapi kan tergantung diri sendiri
11	PE	berarti harapan khususnya cuma kamu masuk kuliah di pendidikan orang tua itu, nggak ada yang lain
	PSD	itu mau sendiri sama orang tua sih.

Lampiran 8. Pedoman Observasi di MAN 1 Lampung Barat

Pedoman Observasi

1. Tujuan Observasi:
 - a. Memahami harapan orang tua terhadap pemilihan karir anak.
 - b. Menganalisis sejauh mana harapan orang tua memengaruhi pilihan karir peserta didik.
 - c. Menilai keselarasan antara harapan orang tua dan aspirasi peserta didik dalam pemilihan karir.

2. Observer : Didin Supriyatna
3. Observasi ke : Man 1 Lampung Barat
4. Pelaksanaan Observasi,
 - Hari/Tanggal : 10 November 2023
 - Waktu : 08.00 sd selesai
 - Tempat : Man 1 Lampung Barat
 - Alamat : Desa Gunung Sugih. Jln. Kampus No.66, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

5. Aspek-aspek observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan pada saat dimana orang tua dan peserta didik berintraksi atau berdiskusi tentang pemilihan karir. Observasi akan mencakup: lingkungan sekolah, melihat interaksi peserta didik dengan lingkungan sekolah dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pilihan karir mereka.

6. Pedoman dokumentasi

Materi informasi karir, seperti buku panduan, brosur, atau materi lain yang disediakan oleh sekolah atau guru BK.

Lampiran 9. Materi karir MAN 1 Lampung Barat

Lampiran Materi

a. Lulus SMA/MA, Mau Ke Mana Ya..?

Setelah lulus dari SMA/MA, secara garis besarnya ada 4 (empat) alternatif pilihan karir, diantaranya :

1. Melanjutkan studi ke Jenjang pendidikan tinggi
2. Mengikuti kursus atau pelatihan
3. Memasuki dunia kerja
4. Memasuki kehidupan berkeluarga

Merencanakan Kelanjutan Studi

Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentunya kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik akan semakin besar pula. Apalagi saat ini tidak bisa dipungkiri, persaingan begitu ketat untuk mencapai pekerjaan. Disamping itu, didalam agama dikatakan bahwa setiap insan wajib menuntut ilmu sepanjang hayat, usaha berpikir dan mengoptimalkan fungsi pikir akan mendatangkan pahala yang besar, kemiskinan sangat beresiko besar kepada kekufuran (melemahnya / hilangnya kelmanan).

Perguruan tinggi yang tepat bukan berarti yang mahal dan terkenal, namun yang sesuai dengan minat, kemampuan akademis, serta kondisi sosial ekonomi, disamping kredibilitas dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

b. Hal yang harus Diperhatikan untuk Studi Lanjut

Dibawah ini akan dikemukakan berbagai informasi yang harus dipertimbangkan dalam studi lanjut, diantaranya :

1. Status dan Akreditasi Perguruan Tinggi

Dilihat dari statusnya, perguruan tinggi dibagi dua, yaitu: Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah baik dibawah Departemen Pendidikan Nasional maupun dibawah Departemen lain milik pemerintah. Perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang dimiliki dan dikelola oleh perseorangan atau kelompok atau yayasan tertentu. Umumnya, perguruan tinggi negeri mendapat subsidi dari pemerintah dalam pengelolaan pelaksanaan pendidikan. Lain halnya dengan perguruan tinggi swasta, pembiayaan pengelolaan pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi yang bersangkutan sepenuhnya.

2. Jalur, Jenjang Pendidikan, dan Bentuk Perguruan Tinggi

Ada dua jalur pendidikan tinggi di Indonesia, yaitu jalur akademik dan jalur profesional, jalur akademik (biasa disebut Jenjang Sarjana/S1), lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan serta pengembangannya. Setelah lulus dari jalur ini, mahasiswa berhak memperoleh gelar dan terbuka kesempatan untuk terus melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (pasca sarjana). Jalur pendidikan akademik diselenggarakan oleh Universitas, Institut serta sekolah tinggi. Jalur profesional (sering disebut jenjang diploma) menekankan pada penerapan keahlian tertentu. mahasiswa diarahkan pada peningkatan kemampuan/keterampilan kerja serta aplikasi ilmu dan teknologi. Secara umum perguruan tinggi di Indonesia di bedakan menjadi 5 (lima) jenis, yaitu: Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik. Masing-masing jenis memiliki karakteristik yang berbeda. **Universitas**,

Menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau profesional (diploma) dalam sejumlah ilmu pengetahuan tertentu. Universitas memiliki program studi paling beragam, mulai dari ilmu eksakta sampai sosial. Institut, menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau profesional (diploma) dalam kelompok ilmu pengetahuan sejenis, misalnya, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, dan sebagainya. Sekolah Tinggi, menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/ atau profesional (diploma) dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu, misalnya, sekolah tinggi manajemen informatika komputer (STMIK), Sekolah tinggi Akutansi (STAN), dan sebagainya. Akademi, menyelenggarakan program pendidikan profesional (diploma) dalam satu atau sebagian cabang ilmu pengetahuan tertentu, misalnya Akademi Bahasa, Akademi Sekretaris, Akademi Perawat, dan sebagainya. Politeknik, menyelenggarakan program pendidikan profesional (diploma) dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus, misalnya politeknik elektro, politeknik manufaktur, dan sebagainya.

3. Sistem Penerimaan Mahasiswa

Setiap perguruan tinggi mempunyai cara tersendiri dalam menjaring mahasiswanya. Secara garis besar sistem penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri dilaksanakan secara: non test (penelusuran bakat, minat, kemampuan) dan tes, (ujian saringan masuk) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Sistem penerimaan mahasiswa baru secara non tes dilaksanakan melalui penelusuran bakat, minat dan kemampuan dari calon mahasiswa. Biasanya perguruan tinggi akan mengirimkan undangan (edaran) tentang penerimaan mahasiswa secara non tes kepada sekolah menengah atas dengan persyaratan tertentu, antara lain : siswa menduduki peringkat 1 (satu) sampai dengan 10 (tergantung dari perguruan tingginya). Istilah yang dipergunakan oleh setiap perguruan tinggi dalam penerimaan mahasiswa baru secara non tes berbeda-beda, seperti : PMDK (penelusuran Minat Dan Kemampuan) untuk UNJ (Universitas Negeri Jakarta), PPKB (Program Pemerataan Kesempatan Belajar) untuk UI (Universitas Indonesia), PSSB (Program Seleksi Siswa Berpotensi) untuk Universitas Diponegoro, PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah) untuk Universitas Gajahmada, dan sebagainya. Ujian Tulis secara mandiri dilaksanakan oleh sebagian besar perguruan tinggi negeri di Indonesia.

4. Perguruan Tinggi Kedinasan

Perguruan Tinggi Kedinasan adalah perguruan tinggi di bawah departemen lain selain Departemen Pendidikan Nasional. Umumnya lulusan perguruan tinggi kedinasan langsung terikat dengan departemen bersangkutan, sehingga banyak yang bisa langsung mendapat pekerjaan tanpa harus tes lagi. Keunggulan dari Perguruan Tinggi Kedinasan Adalah: biaya murah bahkan ada yang gratis, mendapat uang saku, adanya kepastian kerja (prospek cerah) serta fasilitas lengkap. Untuk dapat diterima di perguruan tinggi kedinasan dituntut syarat-syarat tertentu, yang terkadang dirasa berat oleh sebagian kalangan siswa. Namun sebenarnya, setiap manusia memiliki energi yang tidak terbatas untuk membangun dirinya. Manusia dapat melakukan apa saja yang diinginkannya. Apabila memiliki obsesi untuk sukses jalan akan terbentang menuju tujuan, asal memiliki program dan melaksanakannya, tetap membangun kepercayaan diri, serta lupa mendekatkan diri kepada Yang Mahakuasa.

5. Hal Penting Untuk Anda Ketahul

Pertimbangan mendasar yang harus diperhatikan untuk studi lanjut

1. Fokus keinginan primer ; yaitu pertimbangan cita-cita primer pasca lulus seperti : apakah kebutuhan ekonomis, hasrat belajar dalam bidang sains murni, atau menjadi budayawan, politikus, pengacara, pengusaha, dan lain-lain.
2. Fokus bakat ; apakah teknik, *social-humaniora*, kedokteran, bisnis, *argobisnis*, dan lain-lain
3. Fokus Penjurusan Bidang Studi ; Penentuan Jurusan/bidang studi harus diprioritaskan terlebih dahulu sebelum menentukan Perguruan Tinggi yang dipilih. Jurusan /program studi terkait dengan kesuksesan studi dan cita-cita serta bakat yang dimiliki sedangkan perguruan tinggi cenderung berkaitan dengan pilihan tempat dan kemampuan finansial/keuangan.
4. Fokus kemampuan ; Baik kemampuan akademik maupun non akademik, termasuk didalamnya daya dukung ekonomi keluarga sekalipun. Misalnya, fakultas kedokteran memang jurusan yang menjanjikan, tapi ingat masa studi rata-ratanya mencapai 6-7 tahun dan biaya praktikum relatif lebih mahal. Jika daya dukung ekonomi orang tua pas-pasan, tentu akan mendapat banyak masalah, lain cerita jika orang tua Anda mampu untuk membiayainya.

c. Mengikuti kursus / Pelatihan

Kursus : Satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar, misalnya : kursus komputer, kursus menjahit (PP No.73 thn 1991)

Pelatihan Kerja : Keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan atau keahlian, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan klasifikasi jabatan atau pekerjaan baik di sektor formal maupun sektor non formal (Kep.30/Men/99)

Pendidikan/Kursus dan Pelatihan

Pada dasar antara pendidikan dan pelatihan memiliki substansi yang sama yaitu proses transformasi untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, kompetensi dengan suatu cara/metode tertentu dan ditempat tertentu. Kalau pendidikan formal adanya di Sekolah atau Perguruan Tinggi sedangkan Pelatihan adanya di tempat Kursus atau Diklat - diklat di Lembaga yang telah memiliki legalitas. Pendidikan dengan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang di dalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Tujuan yang baik dalam sebuah training adalah memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu (*doing something*), bukan memiliki kemampuan untuk mengetahui sesuatu (*knowing something*).

Perbedaan utama dari *Training* dan Pendidikan terletak pada beberapa hal, yaitu: waktu (training dalam jangka waktu singkat, sedangkan pendidikan lebih lama), bidang kajian (*training* spesifik, pendidikan lebih luas), dan tujuan (*training* untuk meningkatkan kinerja/*skill* tertentu yang langsung diterapkan dalam pekerjaan, sedangkan pendidikan lebih umum dan menyeluruh). Training lebih menekankan *learning by doing* dan penguasaan secara parsial, sedangkan pendidikan lebih berupa penambahan pengetahuan secara keseluruhan, penanaman konsep serta pembentukan pola pikir dan pola sikap.

d. Memasuki Dunia Kerja

Bekerja merupakan suatu kebutuhan manusia, dengan bekerja manusia berharap akan dibawa kepada keadaan yang lebih baik dan memuaskan bagi dirinya. Pekerjaan adalah sumber penghasilan, kesempatan mengembangkan diri, serta aktualisasi diri, disamping untuk berbakti. Sebagai suatu

kesempatan hendaknya pekerjaan tidak disia-siakan dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bekerja merupakan perwujudan citra manusia dari Tuhan yang diberi kemampuan untuk menguasai alam semesta secara bijaksana dan bertanggung jawab. Karena itu orang yang tidak mau atau malas bekerja adalah orang yang tidak menjunjung martabat diri sendiri sebagai manusia. Manusia hanya dapat hidup sebagai pribadi terhormat dan mandiri apabila dapat menghayati dirinya sendiri sebagai pribadi yang bertanggung jawab membangun serta memelihara kehidupan yang manusiawi. Setiap manusia diberi bekal dan kemampuan yang berbeda. Begitu juga dengan pekerjaan terdapat berbagai macam pekerjaan yang menyerap waktu, pikiran dan tenaga. Sebagai imbalannya, orang yang bekerja mempunyai hak balas karya atau penghasilan. Akan tetapi bekerja bukan hanya untuk mencari uang, harta atau kekayaan, melainkan sebagai salah satu perwujudan iman kepada Tuhan.

Untuk mendapatkan pekerjaan ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan:

a. Mencari lowongan kerja

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencari dan memilih pekerjaan, yaitu :

- Mendaftarkan diri ke Departemen Tenaga Kerja sebagai calon pencari kerja
- Membaca koran atau majalah yang memuat lowongan kerja
- Melihat informasi lowongan kerja melalui media elektronik, seperti televisi, internet dan sebagainya
- Rajin mengunjungi pusat-pusat perkantoran dan pameran bursa kerja
- Bergaul dan bertanya kepada orang-orang yang sudah bekerja
- Memantapkan rasa percaya diri

b. Mengikuti Tes (Seleksi)

Setiap calon tenaga kerja pada umumnya harus mengikuti tes (seleksi) seleksi tersebut biasanya:

- Seleksi administrasi. Merupakan seleksi terhadap berkas yang dikirim. Kelengkapan berkas persyaratan yang diminta merupakan penentu kelulusan tes ini. Pada umumnya persyaratan yang diminta oleh penerima tenaga kerja adalah : surat lamaran, fotocopy ijazah/STTB, fotocopy KTP, Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari kepolisian, pasfoto ukuran 3X4 atau 4X6, dan Daftar Riwayat Hidup
- Seleksi Akademis. Merupakan seleksi yang berhubungan dengan penalaran/ kemampuan belajar. Biasanya seleksi ini bersifat tertulis. Materi tes umumnya dalam Bidang Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Pengetahuan Umum
- Psikotest (test kemampuan secara keseluruhan) psikotes dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian antara pekerjaan dengan kepribadian pelamar kerja. Tes ini meliputi tes bakat, minat, kecepatan dan ketelitian kerja, sikap kerja.
- Tes wawancara. Setelah mengalami beberapa kali seleksi, pihak pencari tenaga kerja biasanya memanggil para pelamar yang memenuhi kriteria penilaian untuk mengikuti wawancara.
- Seleksi Kesehatan (tes fisik) tes fisik dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kesesuaian secara fisik antara pelamar kerja dengan tuntutan pekerjaan. Biasanya tes ini meliputi tes penglihatan, pendengaran, ketahanan fisik dan sebagainya.

e. Memasuki Kehidupan Keluarga

Tuhan menciptakan manusia berpasang-pasangan. Menikah/ berkeluarga merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk melanjutkan keturunan. Menikah hukumnya wajib bagi yang sudah mampu. Namun demikian untuk berumah tangga tidaklah mudah. Untuk memasuki kehidupan berkeluarga/ menikah diperlukan berbagai macam pertimbangan. Kesiapan secara fisik maupun ekonomi sangat diperlukan disamping kesiapan mental.

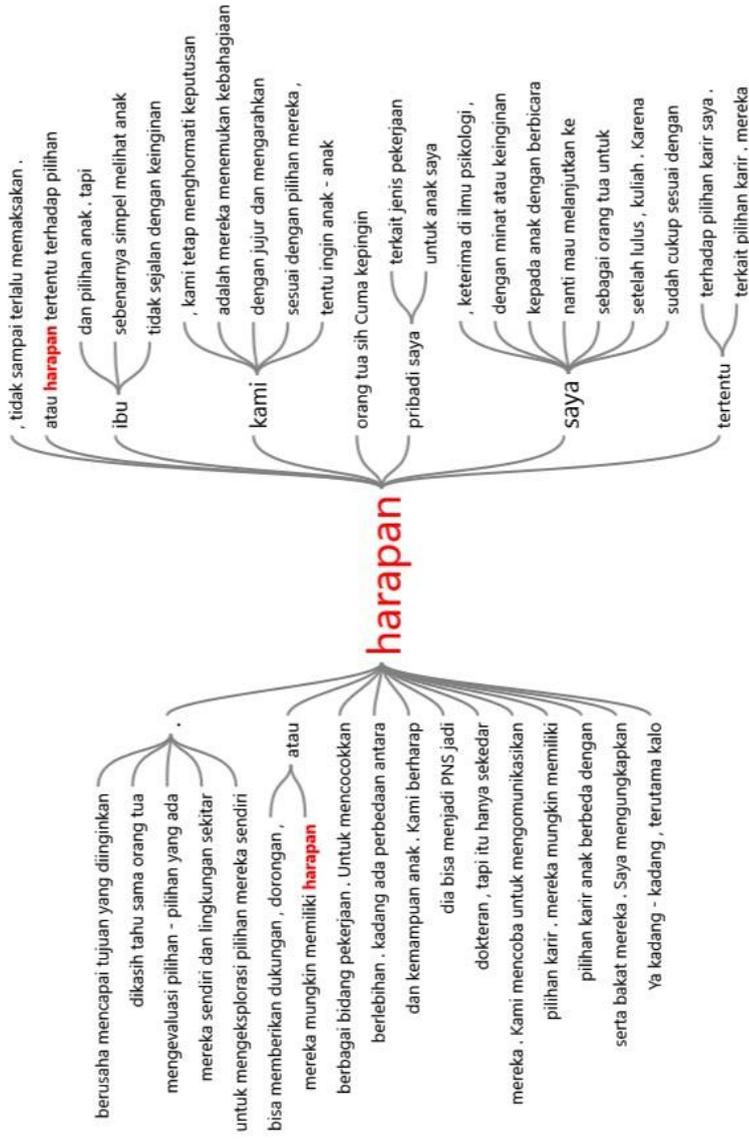
Ketika Anda memutuskan untuk menikah berarti Anda sudah harus siap bertanggung jawab, bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi terhadap anak, keluarga suami/istri Anda, dan lingkungan. orang yang sudah berumah tangga secara otomatis sudah dianggap dewasa, walaupun secara usia masih belia. Berbagai macam tanggung jawab ekonomi, sosial, moral akan dibebankan kepada Anda. Anda dituntut untuk dapat memberi nafkah apabila Anda laki-laki, dapat memelihara keluarga (anak dan suami) apabila Anda perempuan. Disamping itu, lingkungan dan keluarga akan menuntut Anda untuk Bertanggung Jawab layaknya orang dewasa baik secara ekonomi, sosial, etika dan moral.

Sekiranya Anda setelah lulus SMA memutuskan untuk menikah harus diperhatikan secara matang. Karena pernikahan di usia dini umumnya mengalami banyak hambatan dan tantangan.

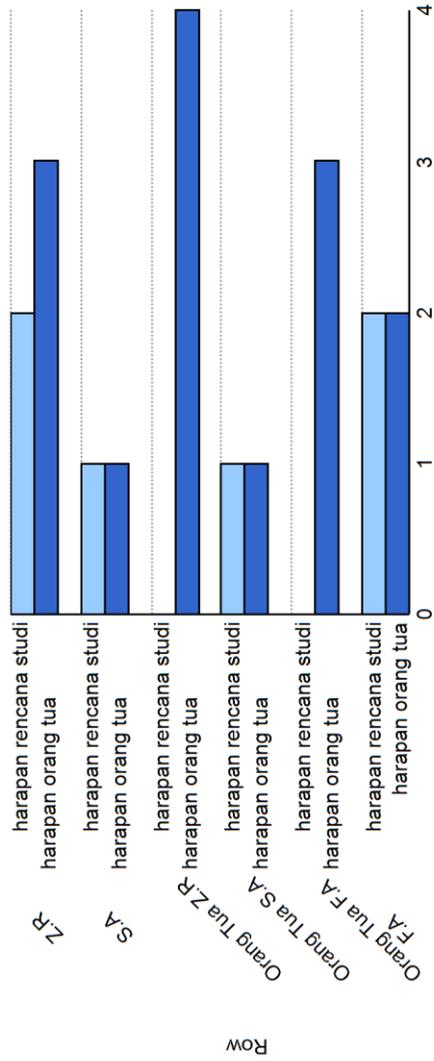
Lampiran 10. Hasil Analisis Nvivo 11



Text Search Query - Results Preview



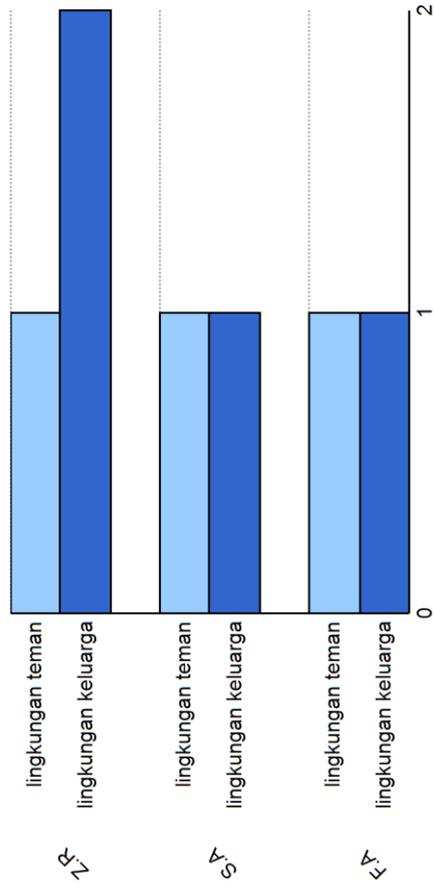
Matrix Coding Query - bentuk harapan orang tua



Coding references count

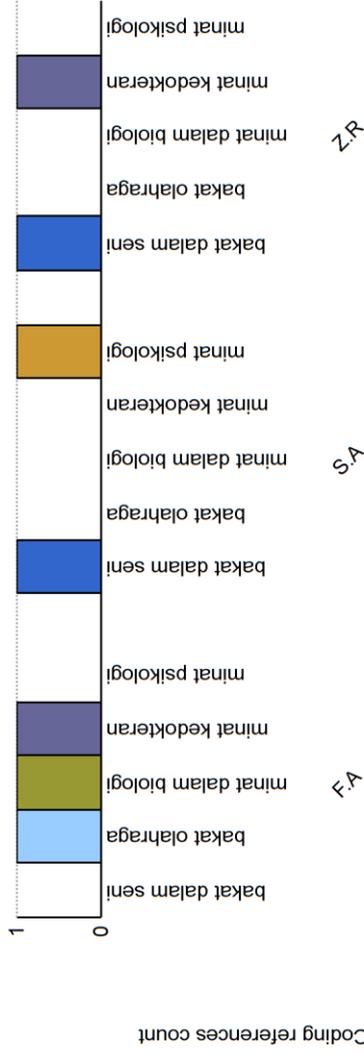
■ harapan orang tua
■ harapan rencana studi

Matrix Coding Query - faktor eksternal



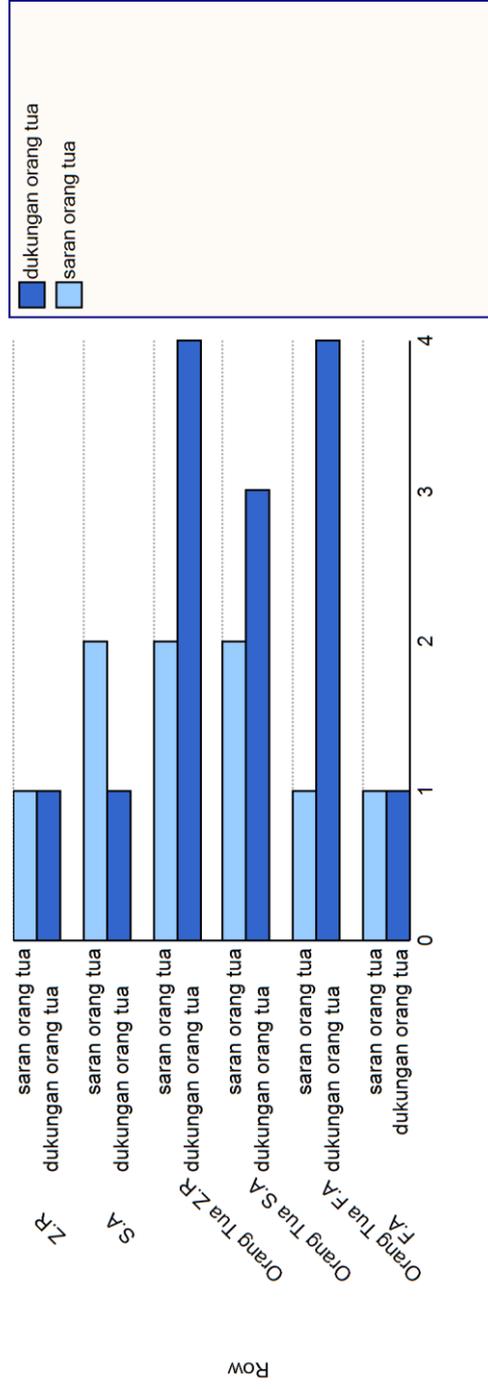
Coding references count

Matrix Coding Query - faktor internal



- bakat dalam seni
- bakat olahraga
- minat dalam biologi
- minat kedokteran
- minat psikologi

Matrix Coding Query - Peran Orang Tua



Coding references count

<p>faktor pemilihan karir</p> <table border="1"> <tr> <td data-bbox="277 1079 442 1329">bakat dan minat</td> <td data-bbox="277 892 442 1079">minat...</td> <td data-bbox="277 510 442 892">minat...</td> <td data-bbox="251 510 604 892" rowspan="2"> <p>pengaruh lingkungan lingkungan teman</p> <p>lingkungan keluarga</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="442 1079 604 1329">bakat dalam seni</td> <td data-bbox="442 892 604 1079">bakat olahraga</td> <td data-bbox="442 510 604 892"></td> </tr> </table>	bakat dan minat	minat...	minat...	<p>pengaruh lingkungan lingkungan teman</p> <p>lingkungan keluarga</p>	bakat dalam seni	bakat olahraga		<p>bentuk harapan orang tua</p> <p>harapan orang tua</p>
bakat dan minat	minat...	minat...	<p>pengaruh lingkungan lingkungan teman</p> <p>lingkungan keluarga</p>					
bakat dalam seni	bakat olahraga							
<table border="1"> <tr> <td data-bbox="656 916 997 1340"> <p>peran orang tua</p> <p>saran orang tua</p> </td> <td data-bbox="656 496 997 916"> <p>dukungan orang tua</p> </td> </tr> </table>	<p>peran orang tua</p> <p>saran orang tua</p>	<p>dukungan orang tua</p>	<p>harapan rencana studi</p>					
<p>peran orang tua</p> <p>saran orang tua</p>	<p>dukungan orang tua</p>							

Lampiran 11. Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmtn, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0139/ Un.16 / P1 /KT/I/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

ANALISIS PROSES PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK DI TINJAU DARI HARAPAN ORANG TUA MENURUT PERSPEKTIF PESERTA DIDIK
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
DIDIN SUPRIYATNA	1911080069	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek di prodi dengan tingkat kemiripan sebesar 6%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 Januari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS PROSES PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIKDITINJAU DARI HARAPAN ORANG TUA MENURUT PERSPEKTIF PESERTA DIDIK

ORIGINALITY REPORT

6%	5%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	id.123dok.com Internet Source	<1%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

9	Student Paper	<1 %
10	Dilla Fadhillah, Ersya Novianti. "Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Intrapersonal Menjelaskan Prestasi Belajar Siswa?", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2021 Publication	<1 %
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
12	Itsna Oktaviyanti. "KORELASI ANTARA MEDIA LICUID CRYSTAL DISPLAY (LCD) DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IA SD AL KHAIRIYAH TEGAL", Jurnal Kiprah, 2019 Publication	<1 %
13	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	nurfasta.com Internet Source	<1 %
17	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

18	id.scribd.com Internet Source	<1 %
19	mitranetra.or.id Internet Source	<1 %
20	Aam Alamsyah. "Parents' Role in Supporting Their Children's Online Learning Process", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
21	ariffurqon17.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	ejournal.stdiis.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 5 words